



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG

BULETIN CUACA DAN IKLIM



NOVEMBER
2025

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 65 – NOVEMBER 2025

Diterbitkan Oleh:



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILLAH TANJUNGPINANG
Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Tanjungpinang, Kepulauan Riau
Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id
Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091
Website: stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Robbi Akbar Anugrah

Rizqi Nur Fitriani

Ade Nova Fitrianto

Yazid Berlianul Abid

Ahmad Fauzan Wicaksono

M. Fadris Dwiandoko

Hilmi Hanif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode November 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2025, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Desember 2025 - Februari 2026. Analisis hujan bulan Oktober 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, November 2025
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional	9
C. Analisis Lokal	11
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	13
ZONA MUSIM	14
ANALISIS CURAH HUJAN.....	16
A. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025	16
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025	19
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Oktober 2025.....	21
PREDIKSI CURAH HUJAN	25
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025	25
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025	26
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Desember 2025	28
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026.....	30
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026	31
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Januari 2026.....	32
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026.....	35
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026	36
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2026.....	38
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	40
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2025	40
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Desember 2025 – Februari 2026	41
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	42
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	45
A. Pendahuluan	45
B. Hasil yang Dicapai	46
C. Simpulan	46
D. Saran	46
E. Penutup	46
DAFTAR ISTILAH	47

DAFTAR GAMBAR

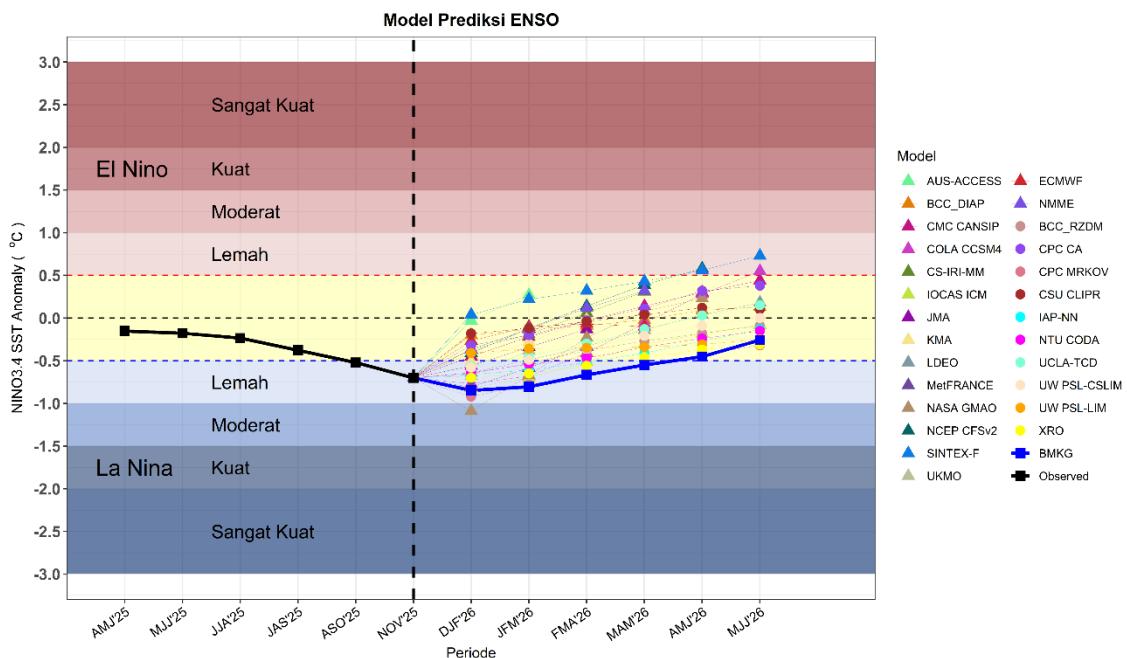
Gambar 1. Model Prediksi ENSO.....	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD.....	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut	8
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Julian Oscillation)	9
Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Desember 2025 – Februari 2026	10
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Oktober 2025	12
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Oktober 2025	12
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	14
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	17
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	20
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated: 31 Oktober 2025</i>).....	22
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Oktober 2025	23
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	25
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	26
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Desember 2025	29
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	30
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	31
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Januari 2026	34
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	35
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	36
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2026.....	39
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Agustus - Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	40
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Desember 2025 – Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	41
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	42
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Oktober 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	11
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan November 2025	13
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025	17
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025.....	20
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Oktober 2025	23
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025	25
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025.....	26
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026.....	30
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026	31
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026	35
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026	36
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2025	40
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Desember 2025 – Februari 2026	41
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Oktober 2025	42

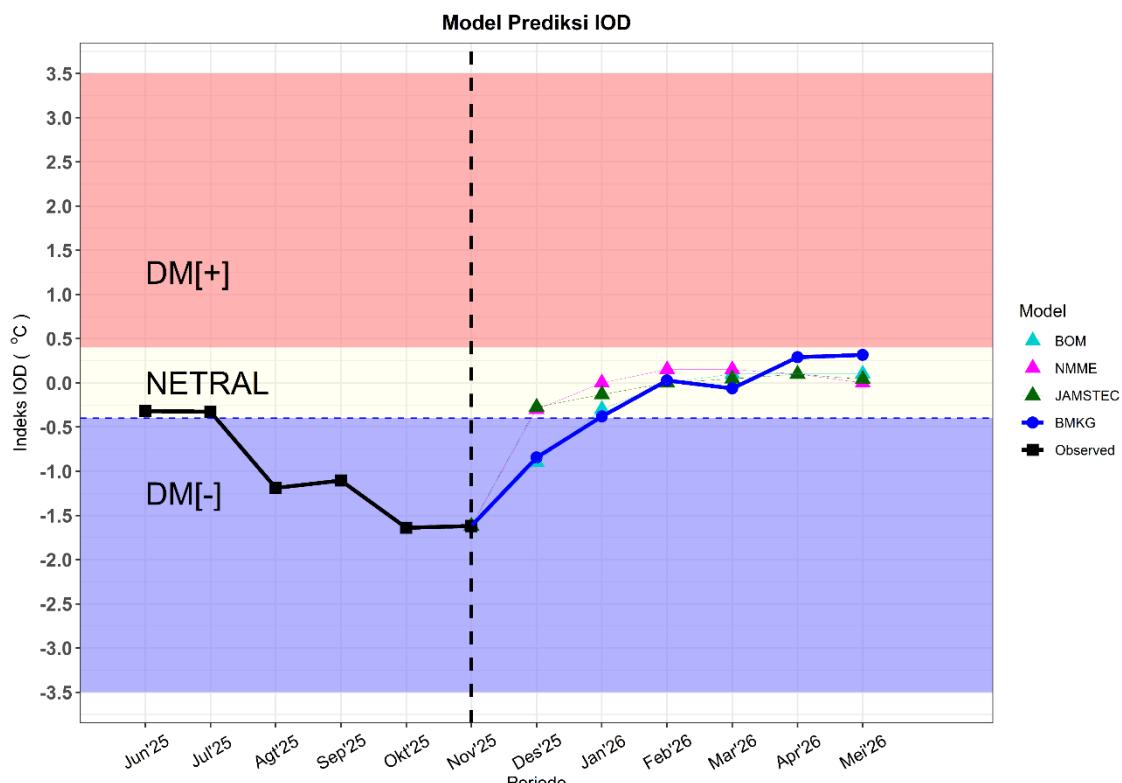
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



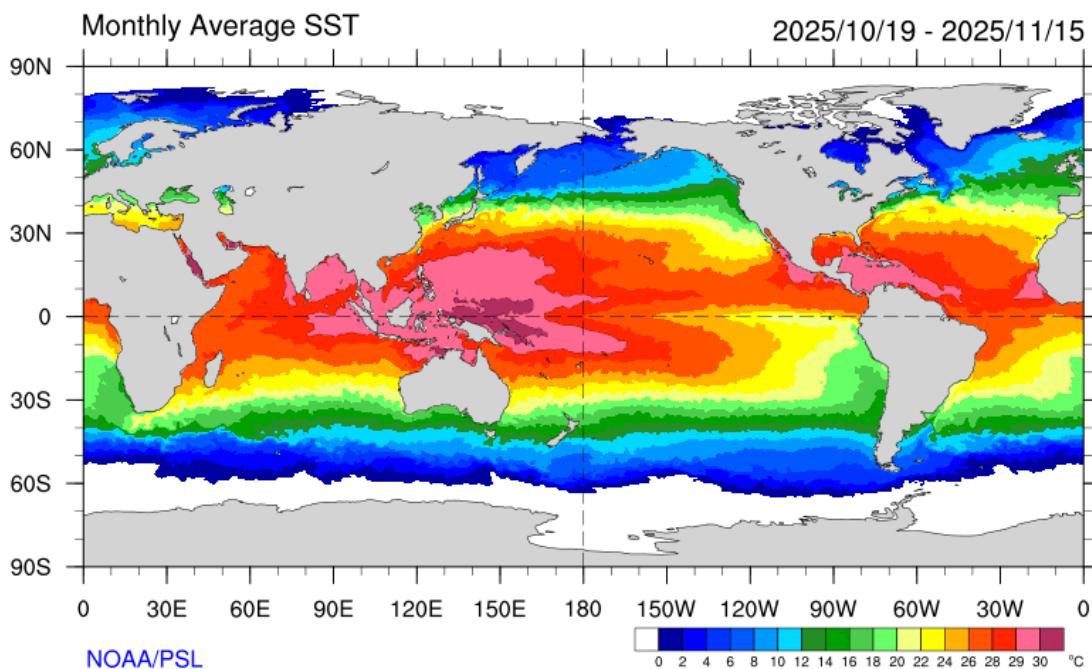
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino 3.4* pada Dasarian I November 2025 sebesar -0.68 (La Nina Lemah) yang akan bertahan hingga awal tahun 2026.



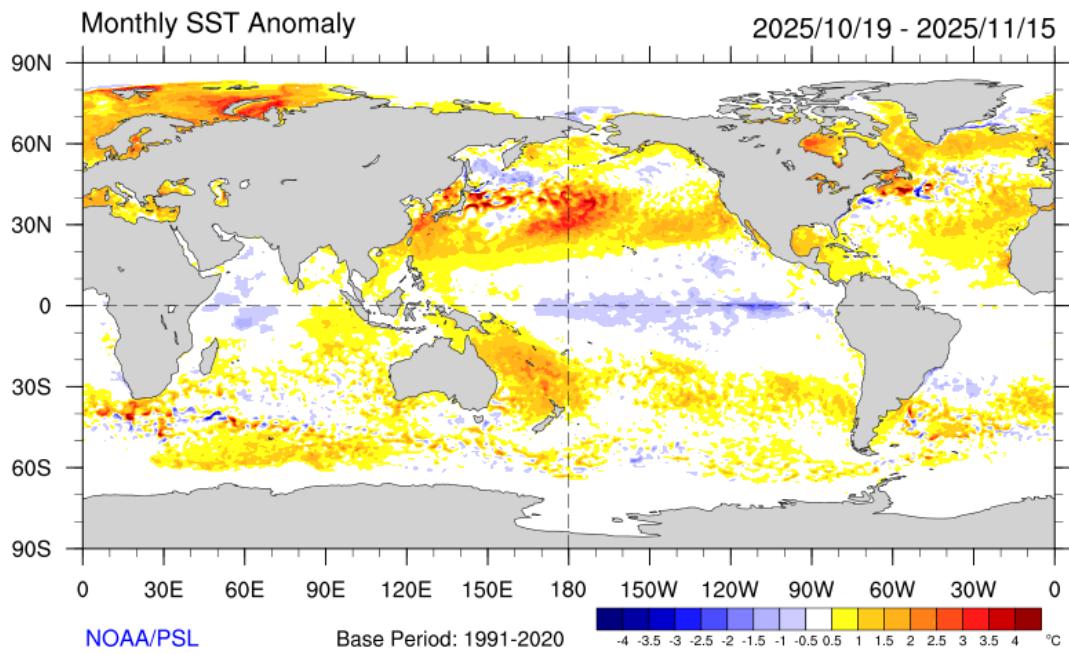
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Dasarian I November 2025 menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan nilai -1.61 dan akan bertahan hingga Desember 2025 kemudian beralih kembali ke fase Netral.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

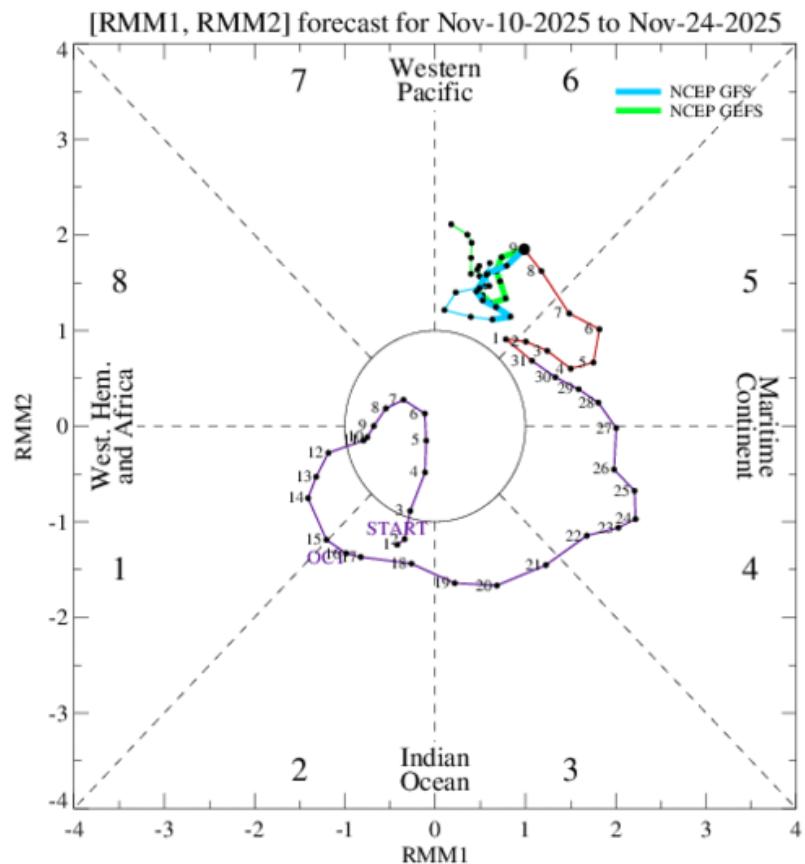
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Oktober - November 2025 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 26 – 30 °C. Jika dilihat pada peta analisis suhu muka laut pada bulan Oktober - November 2025, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 29 - 30 °C.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Oktober - November 2025 secara umum berkisar antara $-0,5$ hingga $+1,5$ $^{\circ}\text{C}$. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan Oktober - November 2025, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar $-0,5$ hingga $+0,5$ $^{\circ}\text{C}$.

B. Fenomena Regional

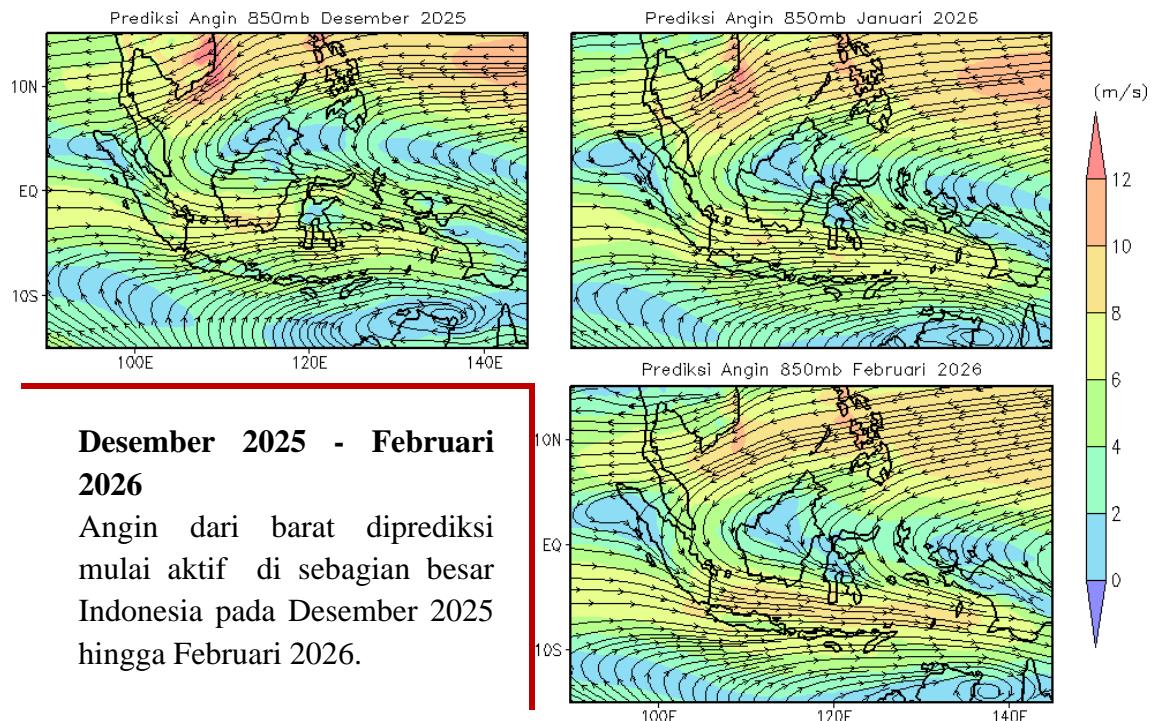


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Julian Oscillation*)

Analisis pada Dasarian I November menunjukkan MJO aktif di fase 6 (Samudera Pasifik bagian barat) dan diprediksi tetap aktif di fase 6 hingga pertengahan dasarian II November 2025. Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi aktif di wilayah Indonesia hingga dasarian II November 2025.

Monitoring Dasarian I November 2025: Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Belokan angin terlihat di Indonesia bagian timur. Sistem tekanan rendah terlihat di perairan selatan Sumatera, Jawa bagian timur, dan Papua bagian selatan.

Prediksi:



Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Desember 2025 – Februari 2026

C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Oktober 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

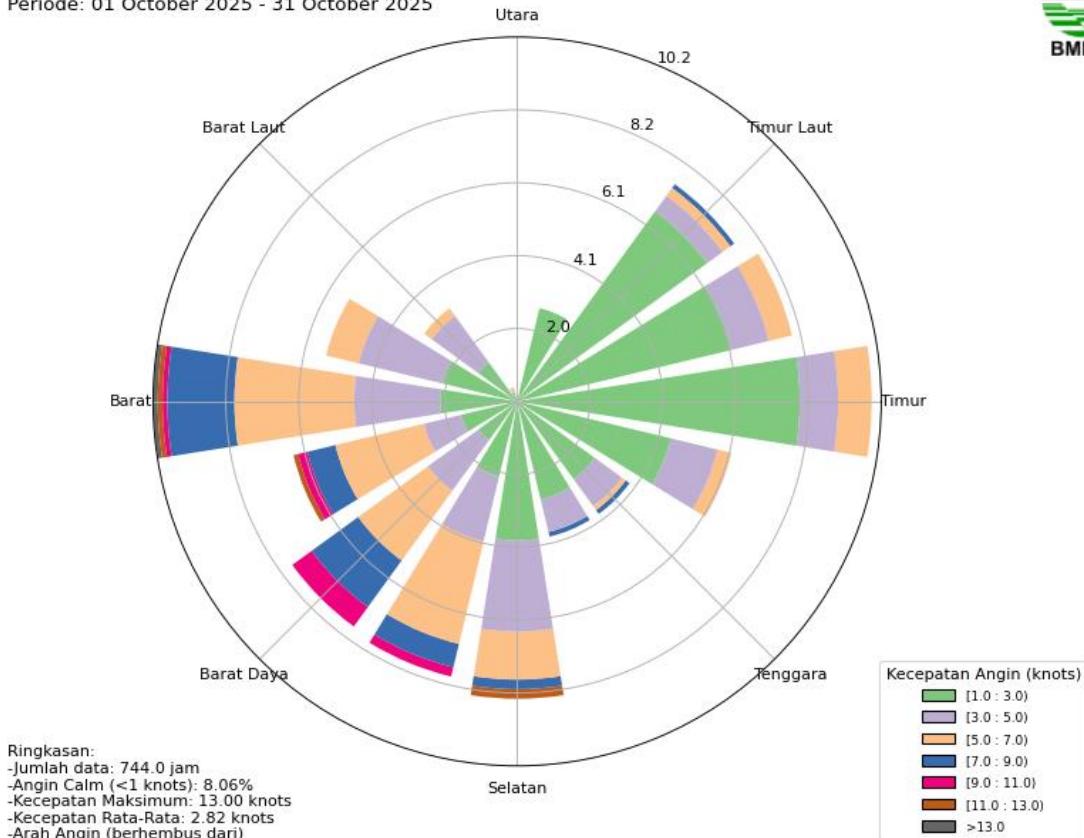
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.7	28.1	29.1	27.5	27.5	27.8
	Maksimum	33.7	33.8	33.6	33.7	32.8	34.2
	Minimum	23.0	23.8	22.6	23.6	22.0	23.2
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	49.2	32.7	50.0	38.8	62	49.3
	Tertinggi	100.0	87.5	100	94	100.0	97.5
	Terendah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.8	1006.4	1010.6	1010.2	1012.0	1009.4
	Tertinggi	1011.5	1009.5	1013.	1013.5	1015.4	1012.8
	Terendah	1005.7	1002.3	1007.8	1006.9	1008.4	1006.4
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	82.8	80.1	82	86.8	85.0	83.8
	Tertinggi	91.8	89.0	89	95.0	92.0	95.0
	Terendah	74.1	69.0	71	77.0	72.0	72.0
Angin (knots)	Rata-rata	1.7	4.1	2.5	2.8	2.2	3.9
	Arah Terbanyak	VRB	N	W	S	S	S
	Kecepatan maksimum	30	9.9	16	10	15	8
Curah Hujan (mm)		181.8	159.4	164.7	61.2	338.9	428
Hari Hujan (hari)		16	14	15	13	21	14

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Oktober 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kota Batam, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Natuna, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kab. Kepulauan Anambas, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Natuna dan Kab. Natuna.

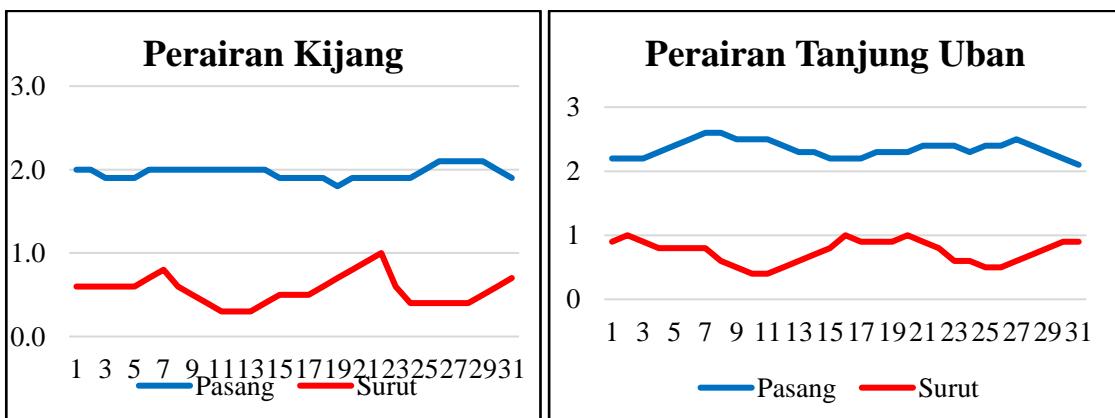
Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Oktober 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin Bervariasi, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Australia, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 2.82 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 13 knots (24 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 8.06 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang

Periode: 01 October 2025 - 31 October 2025



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Oktober 2025



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Oktober 2025.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.4 – 1.0 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.8 – 2.1 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 – 1.0 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan November 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2,1	1,0	1,8	0,7	17	2,2	1,2	1,8	0,9
2	2,2	1,0	1,8	0,8	18	2,2	1,0	1,8	0,8
3	2,3	1,0	1,8	0,9	19	2,3	0,8	1,8	0,6
4	2,4	0,8	1,9	0,8	20	2,3	0,6	1,9	0,5
5	2,5	0,6	1,9	0,5	21	2,3	0,5	1,9	0,3
6	2,5	0,4	2,0	0,3	22	2,4	0,4	2,0	0,2
7	2,5	0,3	2,1	0,2	23	2,5	0,4	2,1	0,2
8	2,5	0,3	2,1	0,1	24	2,5	0,4	2,2	0,2
9	2,5	0,3	2,1	0,1	25	2,5	0,5	2,2	0,3
10	2,4	0,4	2,1	0,1	26	2,4	0,6	2,2	0,4
11	2,4	0,6	2,1	0,2	27	2,3	0,7	2,1	0,5
12	2,2	0,7	2,0	0,4	28	2,2	0,9	1,9	0,6
13	2,2	0,9	1,9	0,5	29	2,1	1,0	1,8	0,8
14	2,2	1,0	1,9	0,6	30	2,2	1,2	1,7	0,9
15	2,2	1,0	1,8	0,7					
16	2,2	1,1	1,8	0,8					

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode November 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.5 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 - 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 0.9 meter.

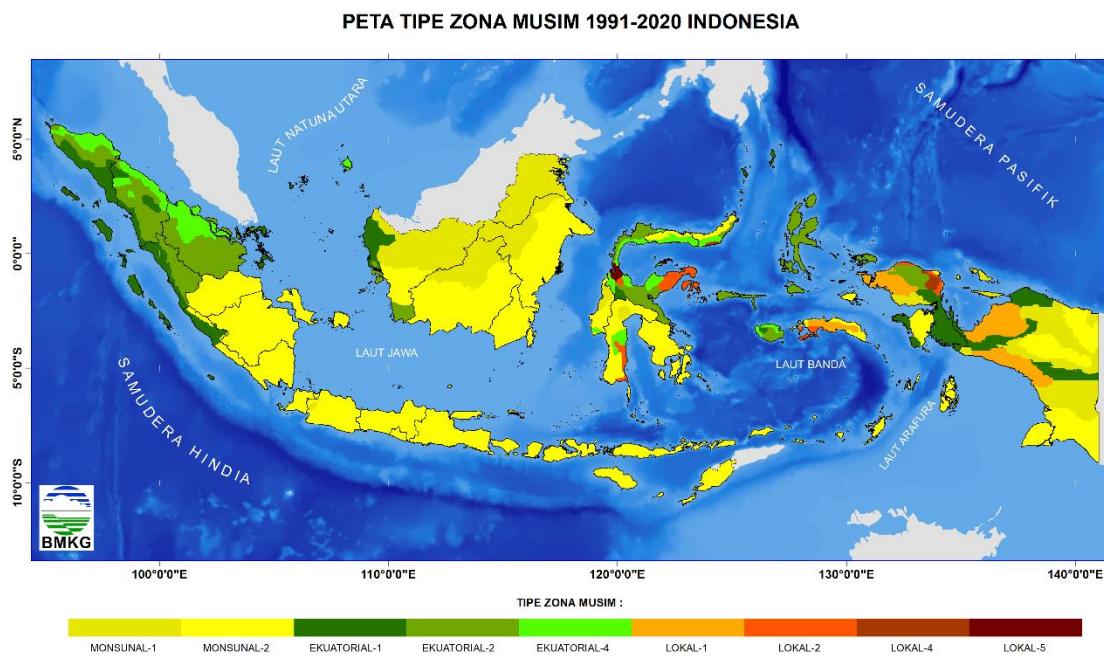
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
3 hari kejadian
- Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- Hujan ≥ 50 mm/hari
Tidak ada kejadian
- Kejadian *Hotspot*
Tidak ada kejadian

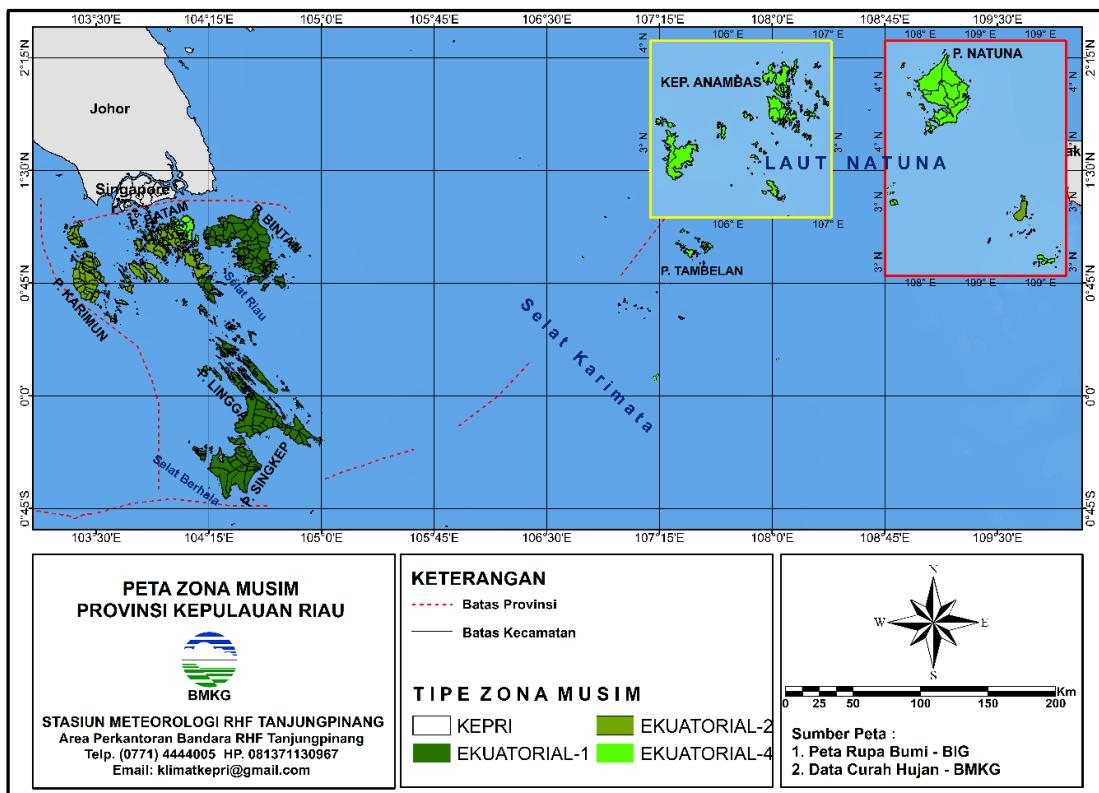
ZONA MUSIM

Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



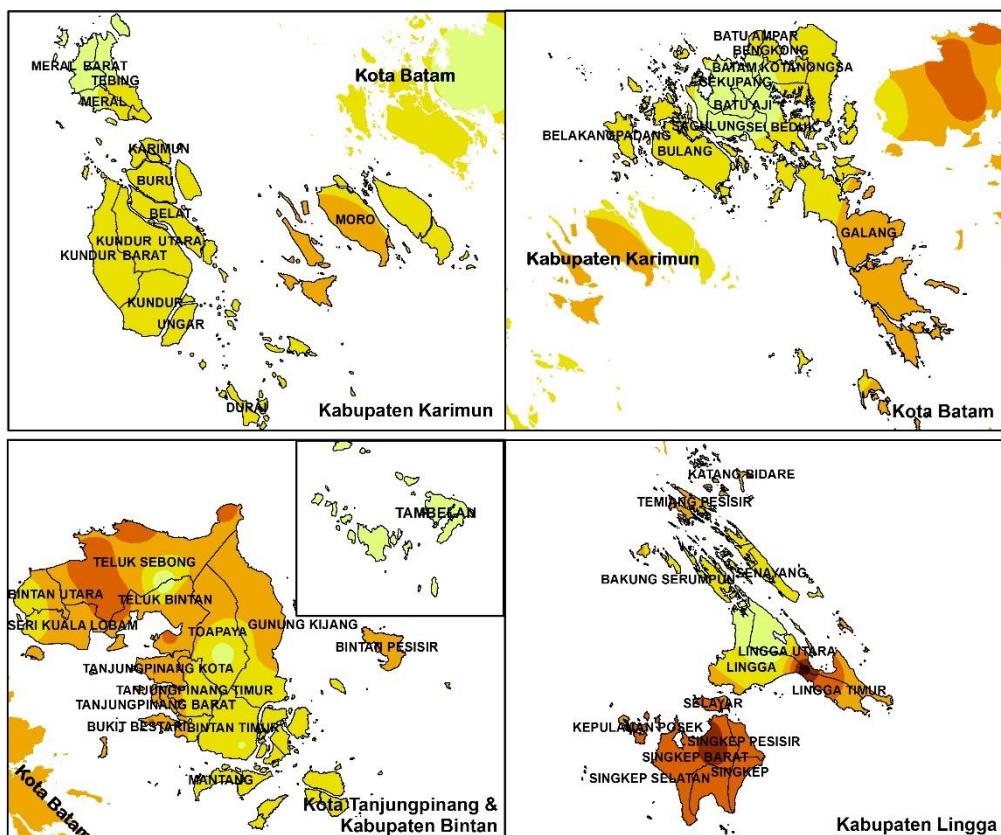
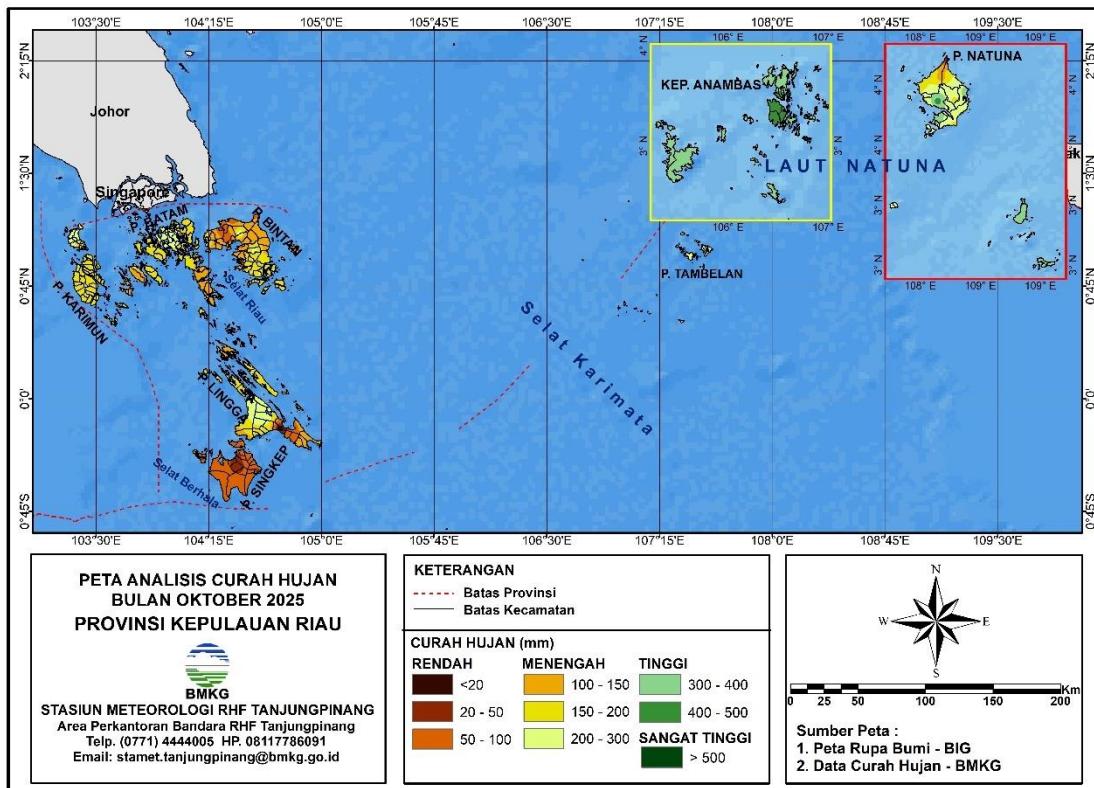
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

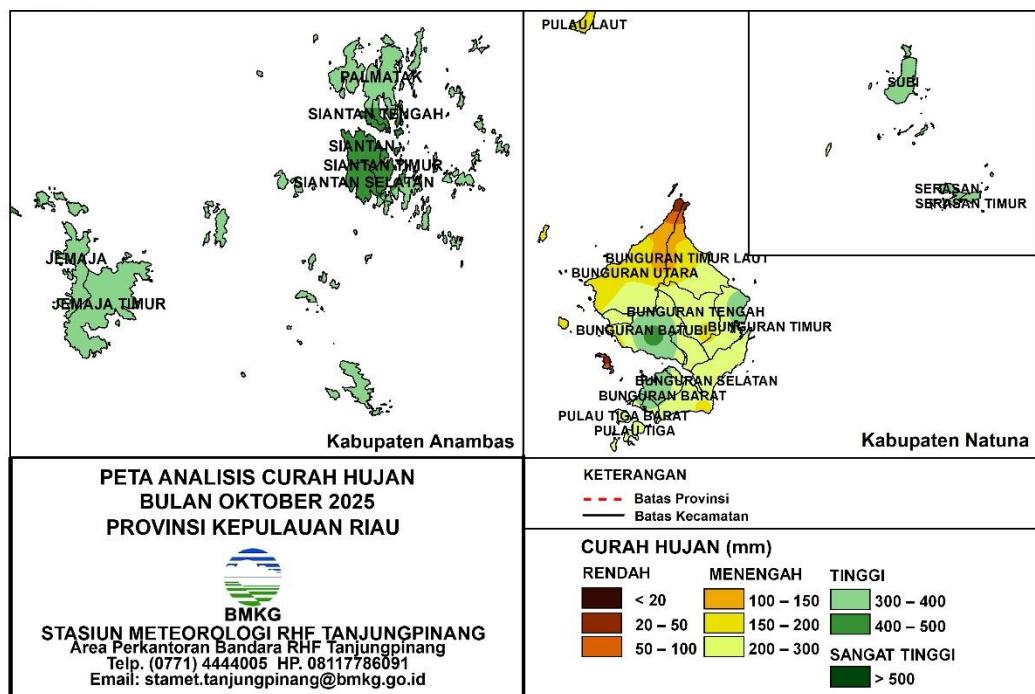
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025





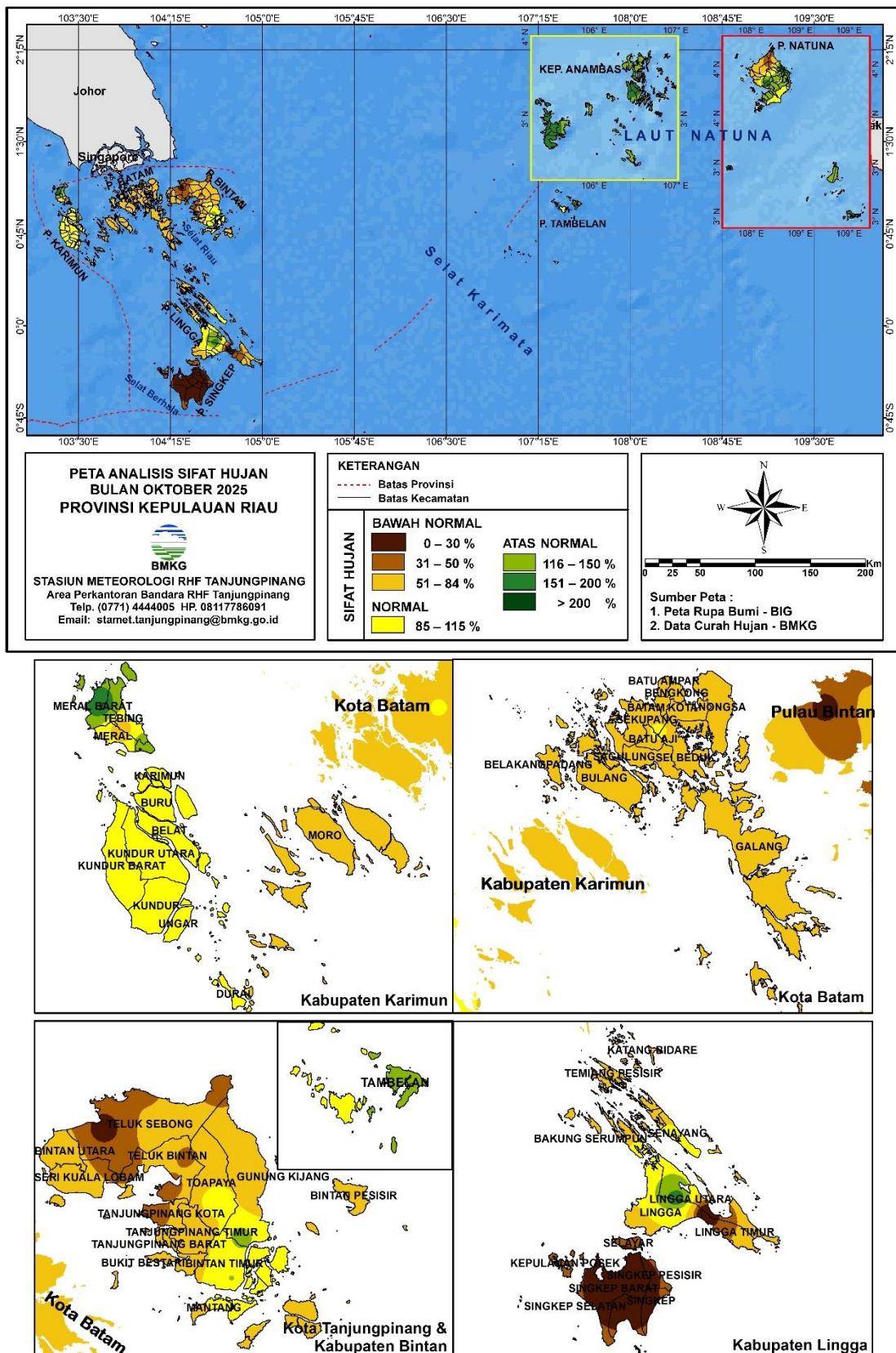
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

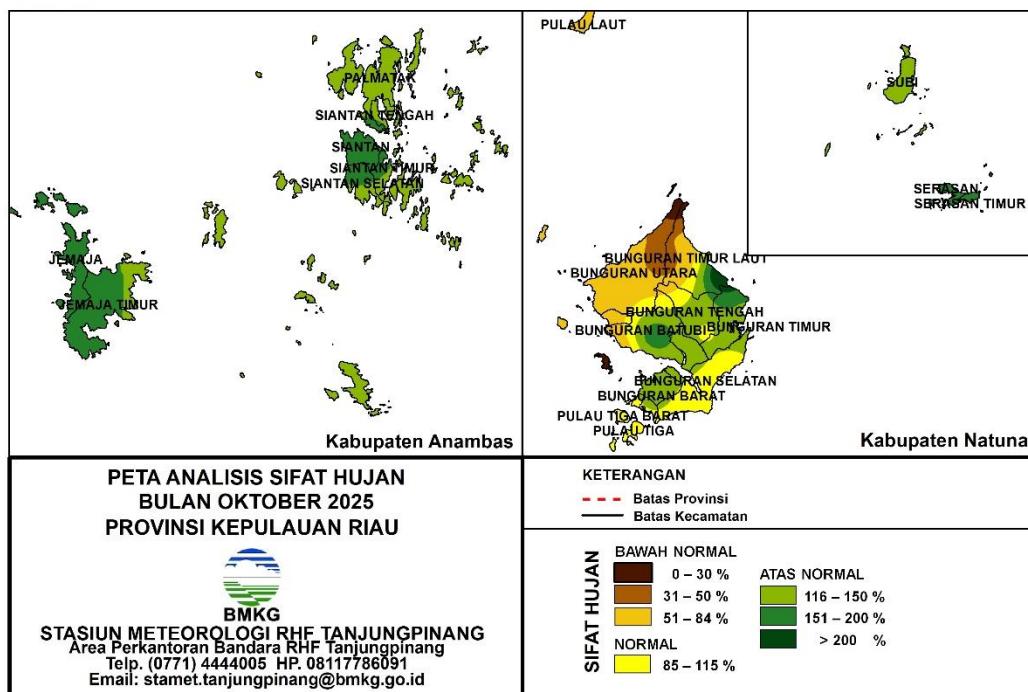
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	Lingga	Sebagian kecil Lingga Timur
20 – 50	Lingga	Sebagian kecil: Lingga Timur, Lingga Utara, dan Singkep Barat
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Barat
50 – 100	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, dan sebagian kecil Bukit Bestari dan Teluk Bintan
	Lingga	Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, sebagian: Singkep Barat, Selayar, Kepulauan Posek, Lingga Timur, Lingga Utara, dan sebagian kecil Lingga
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Barat
100 – 150	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Bintan Pesisir, sebagian besar: Teluk Sebong, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Gunung Kijang, sebagian: Tanjungpinang Timur, Binta Utara, dan Toapaya
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, sebagian: Lingga Timur, Lingga Utara, Selayar, Kepulauan Posek, Senayang, dan sebagian kecil Lingga

	Natuna	Sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
150 – 200	Karimun	Kundur, Ungar, Durai, Kundur Utara, Kundur Barat, Belat, Buru, Karimun, sebagian: Meral, Tebing, dan Moro
	Batam	Nongsa, Batu Ampar, Bengkong, Bulang, Belakang Padang, sebagian: Sagulung, Sei Beduk, Batam Kota, dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Timur, Mantang, sebagian: Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Toapaya, Gunung Kijang, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Bintan Utara, dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Sebagian: Senayang, Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, Lingga, dan Lingga Utara
	Natuna	Pulau Laut, sebagian: Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, sebagian kecil: Bunguran Tengah dan Bunguran Selatan
200 – 300	Karimun	Meral Barat, sebagian Meral dan Tebing
	Batam	Batu Aji, Sekupang, Lubuk Baja, sebagian: Sagulung, Sei Beduk, Batam Kota, dan Belakang Padang
	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan, sebagian kecil: Toapaya, Teluk Sebong, Teluk Bintan, dan Bintan Timur
	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
	Natuna	Pulau Tiga, Suak Midai, Midai, Sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Batubi, dan Bunguran Timur
300 – 400	Kepulauan Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Palmatak, sebagian: Siantan Tengah, Siantan Selatan, dan Siantan Timur
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan, Timur, sebagian: Bunguran Barat, Bunguran Timur, dan Bunguran Batubi
400 – 500	Kepulauan Anambas	Siantan, sebagian: Siantan Selatan, Siantan Timur, dan Siantan Tengah
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Batubi
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

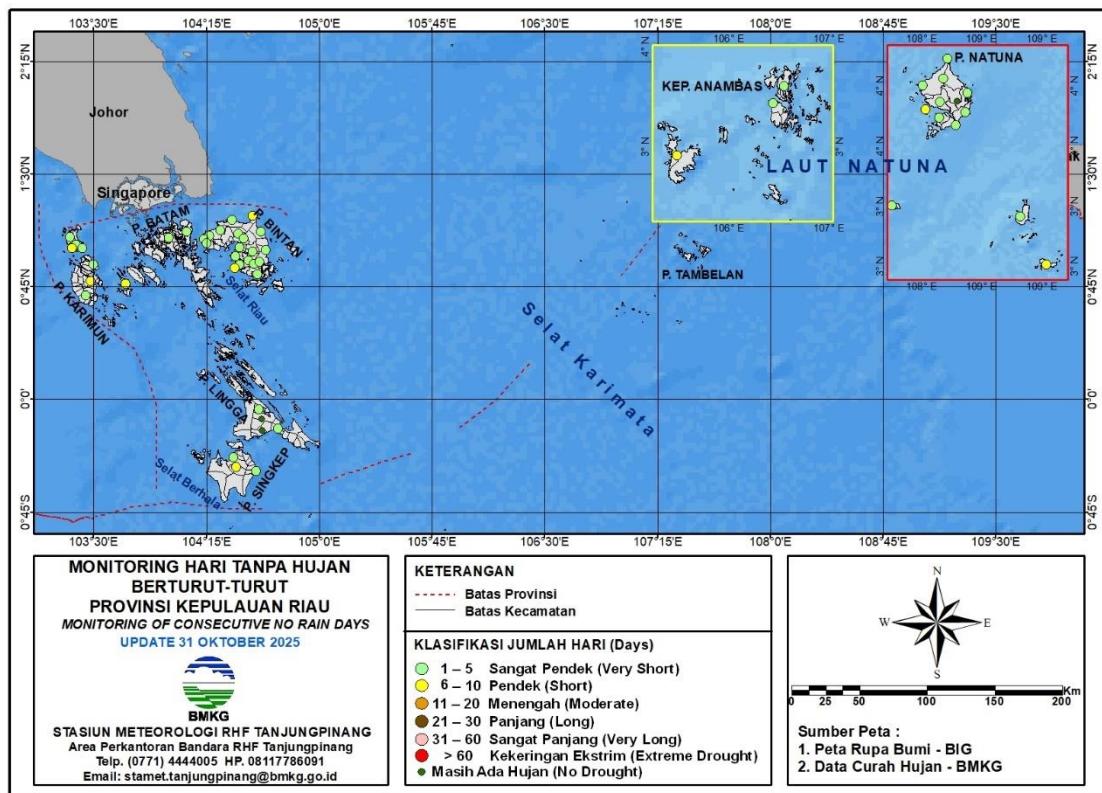
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian: Singkep, Singkep barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, sebagian kecil: Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur dan Selayar
	Natuna	Sebagian kecil: Bungurna Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Barat
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian: Tanjungpinang Kota, Teluk Sebong, Teluk Bintan, dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, sebagian kecil: Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Barat, Lingga Timur, Lingga Utara, dan Lingga
	Natuna	Sebagian Bungurna Utara dan Bunguran Timur Laut
51 – 84	Karimun	Moro dan sebagian: Durai, Tebing, dan Meral
	Batam	Batu Ampar, Nongsa, Bulang, Belakang Padang, Sagulung, Bengkong, Batam Kota, Galang, sebagian batu Aji dan Sekupang
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Pesisir, Bintan Utara, sebagian: Tanjungpinang Kota, Toapaya, Gunung Kijang, Mantang, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Seri Kuala Lobam, dan Teluk Bintan

	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, sebagian: Lingga, Lingga Timur, dan Lingga Utara
	Natuna	Pulau Laut, sebagian: Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Batubi
85 – 115	Karimun	Karimun, Buru, Belat, Kundur, Kundur Barat, Kundur Utara, Ungar, sebagian: Durai, Meral, dan Tebing
	Batam	Sebagian kecil Batu Aji, Sei Beduk, dan Sekupang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Timur, Toapaya, Gunung Kijang, dan Tambelan
	Lingga	Sebagian Senayang, Lingga, dan Lingga Utara
	Natuna	Bunguran Selatan, Pulau Tiga, sebagian kecil: Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Utara, dan Bunguran Timur Laut
116 – 150	Karimun	Sebagian Meral Barat dan Tebing
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan dan sebagian kecil Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian Lingga Utara dan sebagian kecil Lingga
	Kepulauan Anambas	Palmatak, sebagian: Siantan Tengah, Siantan Selatan, Siantan Timur, dan Jemaja Timur
	Natuna	Subi, sebagian: Bunguran Barat, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Selatan
151 – 200	Karimun	Sebagian Meral barat dan sebagian kecil Tebing
	Lingga	Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara
	Kepulauan Anambas	Jemaja, Siantan, sebagian: Jemaja Timur, Siantan Selatan, Siantan Tengah, dan Siantan Timur
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, Suak Midai, Midai, sebagian: Bunguran Batubi, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Tengah
> 200	-	-

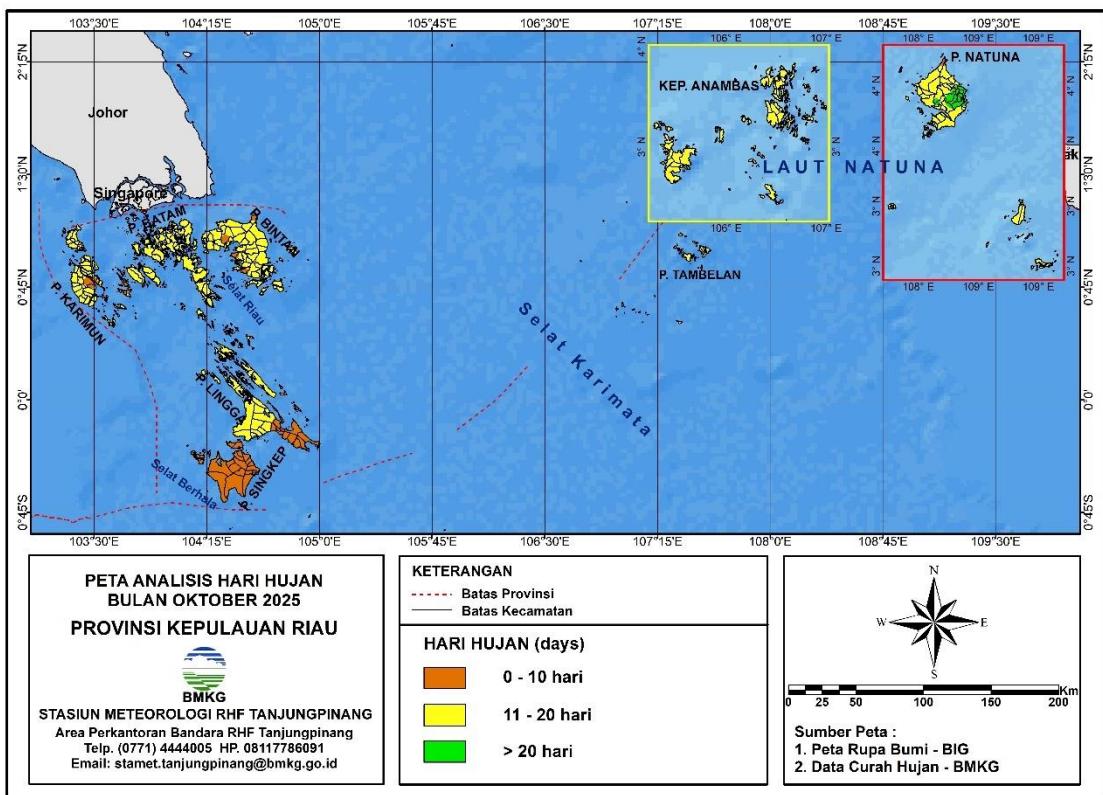
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Oktober 2025

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 31 Oktober 2025.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau
(*Updated*: 31 Oktober 2025)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 31 Oktober 2025, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **HTH Sangat Pendek (1 - 5 hari)** hingga tanggal *updating*. Namun beberapa lokasi mengalami HTH pada kategori **Pendek (6-10 hari)**.



Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Oktober 2025

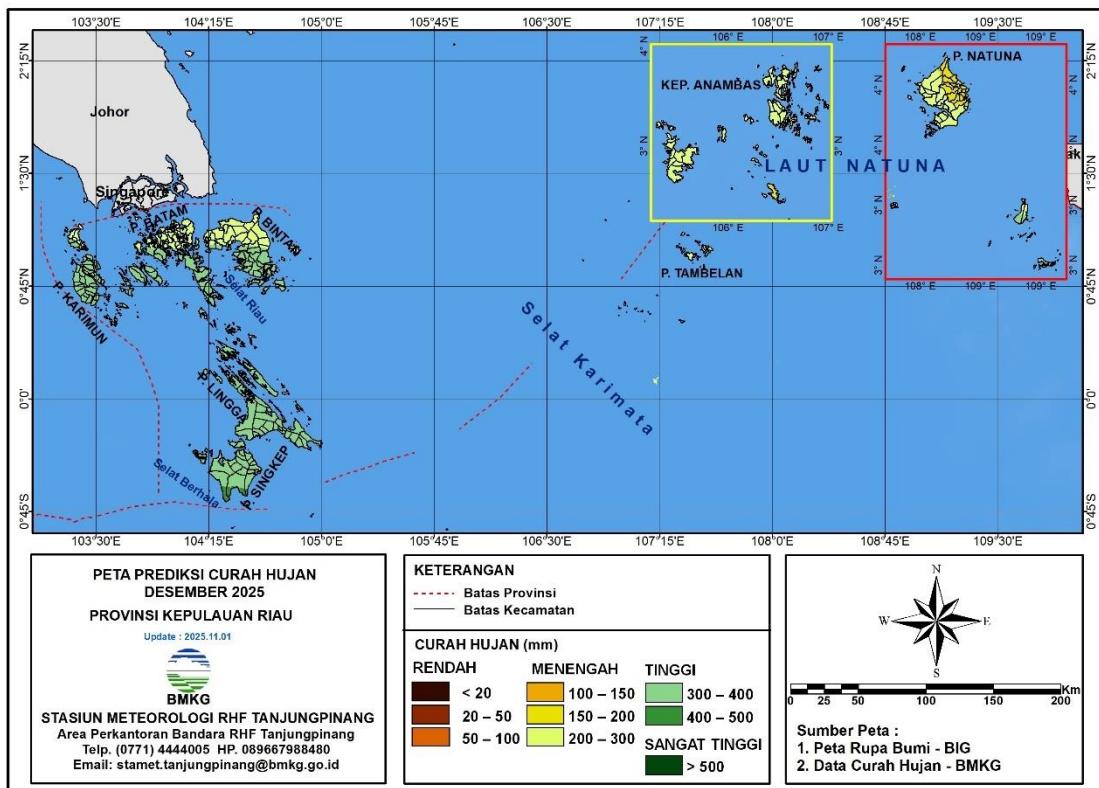
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Oktober 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Sebagian: Kundur Utara, belat, dan Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian: Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, dan Teluk Sebong
	Lingga	Singkep, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Kepulauan Posek, Selayar, Lingga Timur, sebagian Lingga Utara dan Senayang
	Natuna	Sebagian kecil: Bunguran Utara, Bunguran timur Laut, dan Bunguran Barat
11 – 20	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai, Buru, sebagian: Kundur Utara, Belat, dan Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, sebagian Bukit Bestari, Tanjungpinang Kota, dan sebagian besar wilayah Kabupaten Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, dan sebagian Lingga Utara
	Kepulauan Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas

	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Selatan, Subi, Suak Midai, Midai, Serasan, Serasan Timur, sebagian besar: Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Batubi, dan sebagian kecil Bunguran Tengah
21 – 30	Natuna	Bunguran Timur, sebagian kecil bunguran Tengah, Bunguran Batubi, dan Bunguran Barat

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025



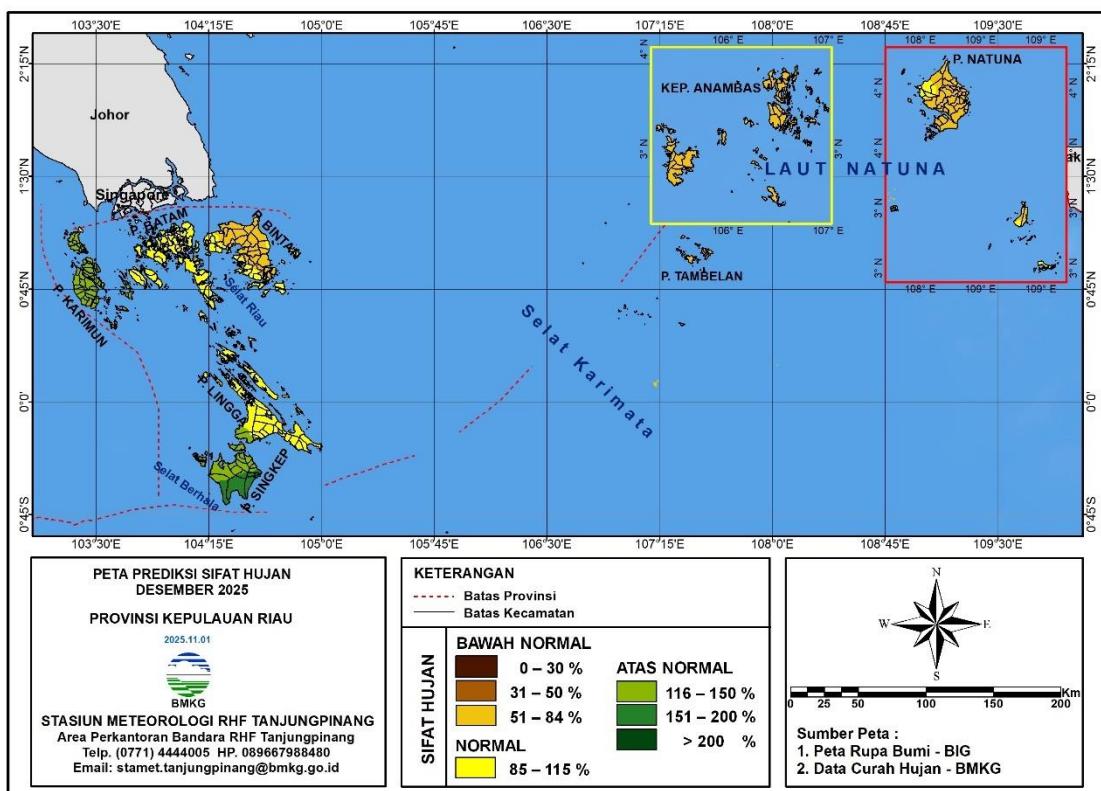
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Natuna	Pulau Laut, Bunguran Timur, sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Timur Laut, dan sebagian kecil Bunguran Utara
200 – 300	Karimun	Meral, sebagian Karimun, dan Tebing
	Batam	Batu Ampar, Bengkong, Nongsa, Batam Kota, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Sei Beduk, Lubuk Baja, sebagian: Belakang Padang, Bulang, dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Tambelan, sebagian: Teluk Bintan, Toapaya, dan Gunung Kijang
	Kepulauan Anambas	Seluruh Kabupaten Kepulauan Anambas

	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Subi, sebagian: Bunguran Timur Laut dan Bunguran Tengah
300 – 400	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Sebagian besar Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir, sebagian: Toapaya dan Gunung Kijang
	Lingga	Seluruh Kabupaten Lingga
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025



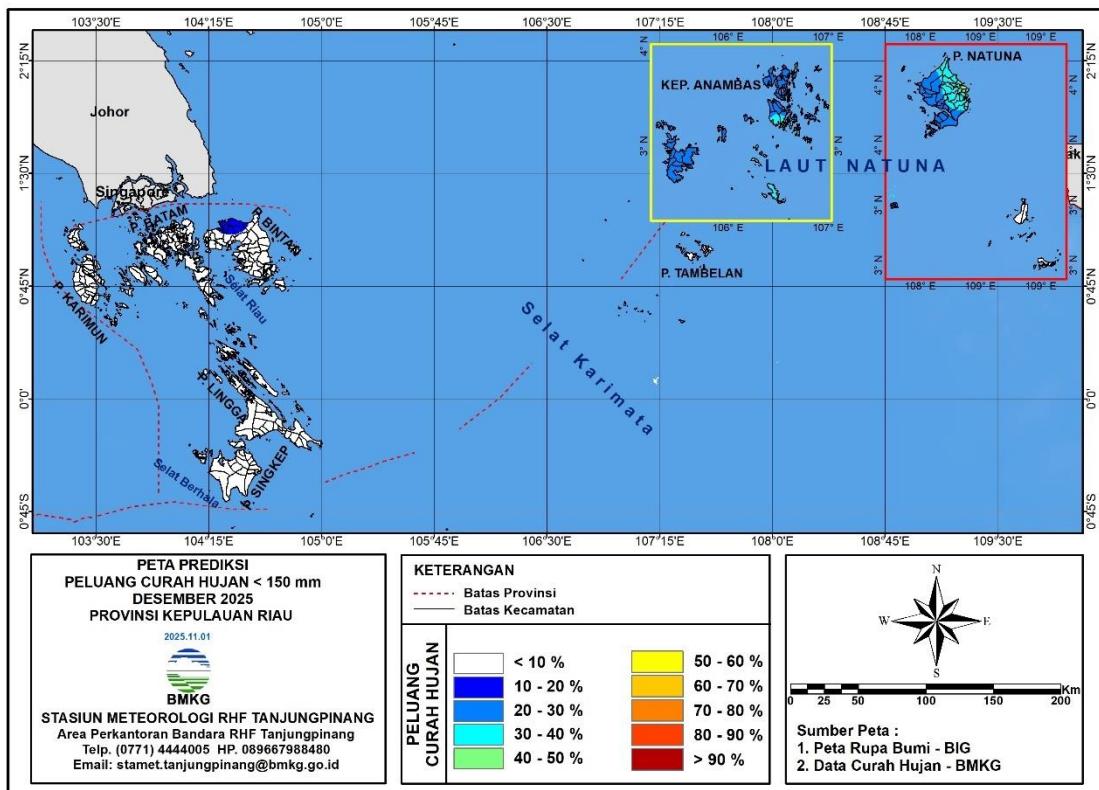
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025

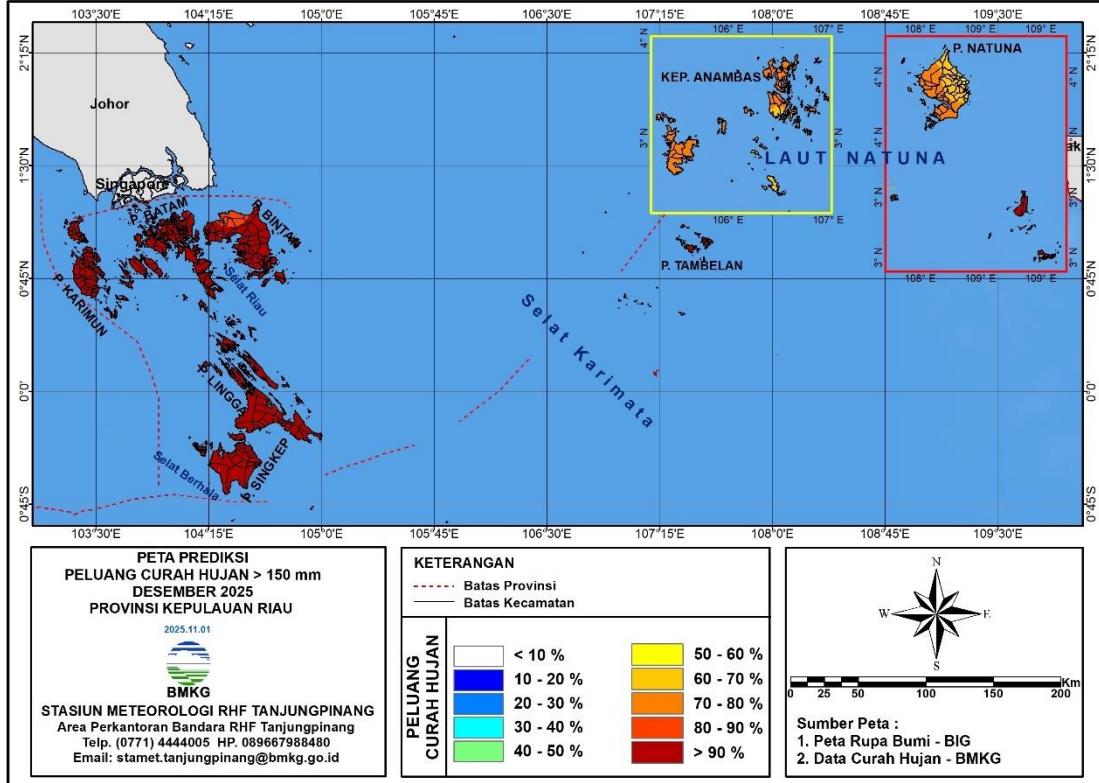
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Bintan, Tambelan, Toapaya, Gunung Kijang, Teluk Sebong, sebagian: Tanjungpinang Kota,

85 – 115		Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, dan Bintan Pesisir
	Kepulauan Anambas	Seluruh Kabupaten Kepulauan Anambas
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Pulau Tigas, Midai, Suak Midai, sebagian Bunguran Utara, dan Subi
	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Mantang, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, sebagian Bintan Timur dan Bintan Pesisir
116 – 150	Lingga	Katang Bidare, Bakung Serumpun, Senayang, Temiang Pesisir, Linnga Utara, Lingga Timur, dan sebagian Lingga
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, sebagian: Bunguran Utara dan Subi
151 – 200	Karimun	Sebagian Besar Kabupaten Karimun
	Lingga	Singkep Pesisir, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian Singkep Barat dan Lingga
151 – 200	Lingga	Singkep Selatan, Singkep, dan sebagian Singkep Barat
> 200	-	-

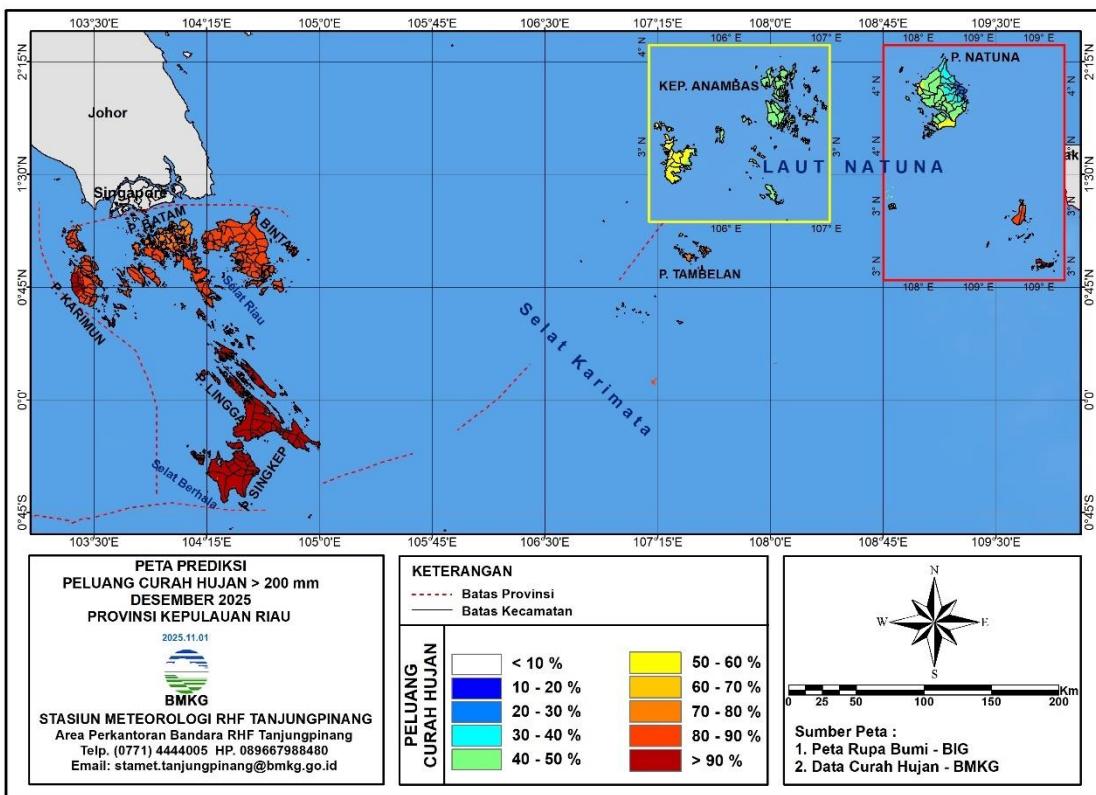
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Desember 2025



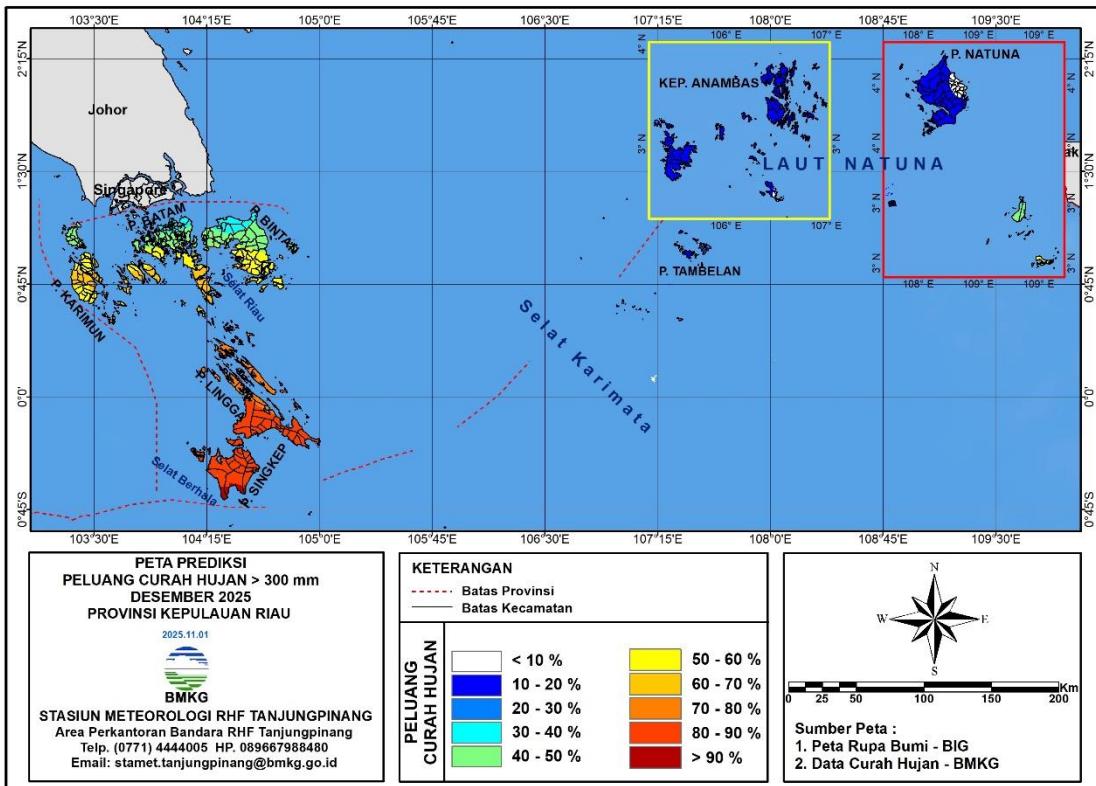
(a)



(b)



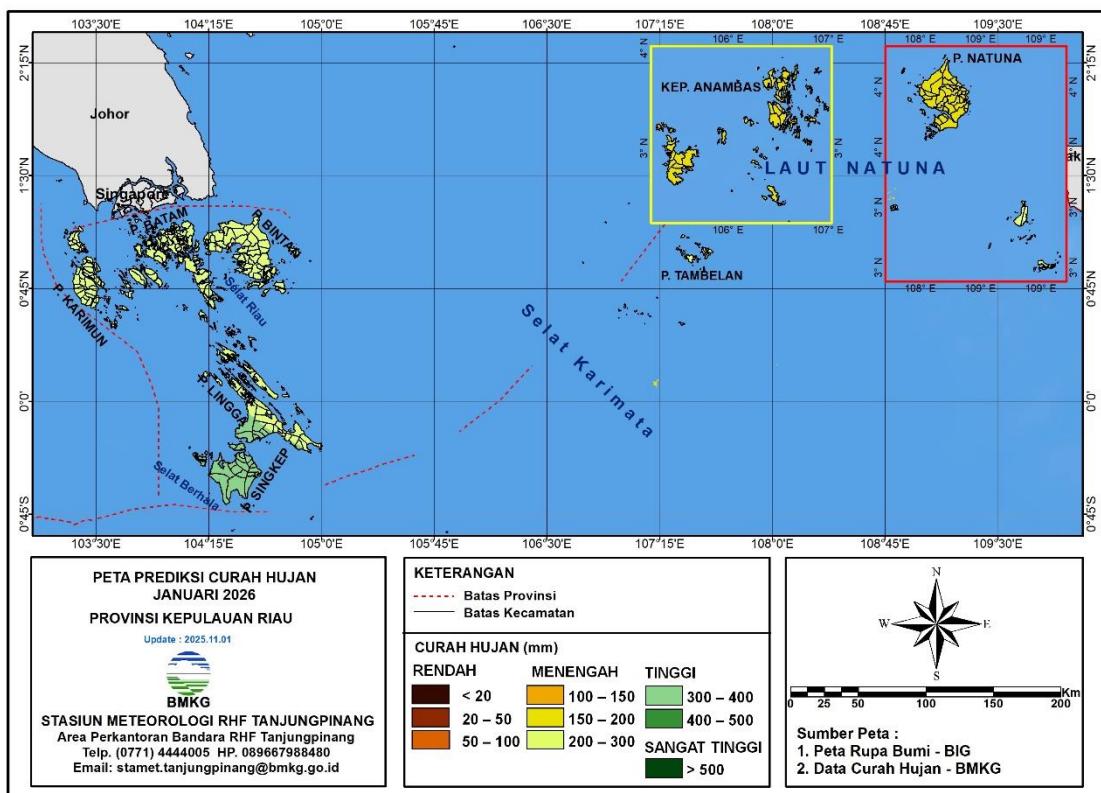
(c)



(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Desember 2025
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026



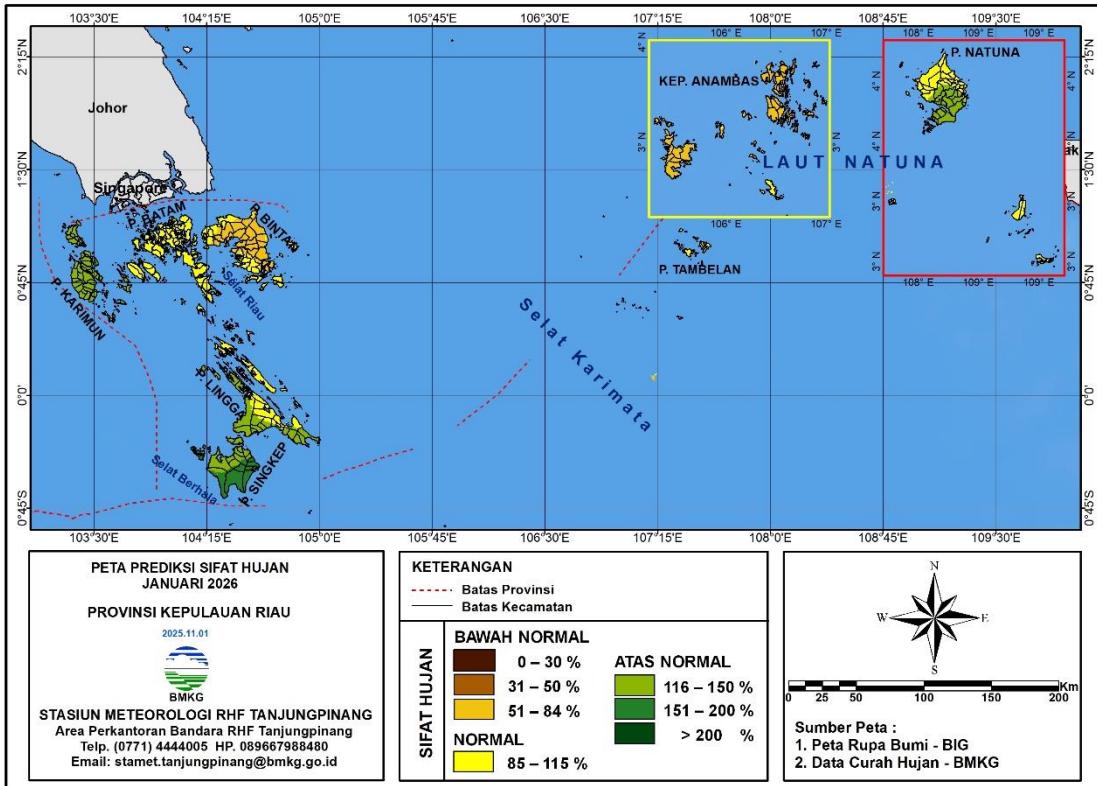
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Anambas Kepulauan Anambas	Seluruh Kabupaten Kepulauan Anambas
	Natuna	Sebagian Besar Kabupaten Natuna
200 – 300	Karimun	Seluruh Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, dan Lingga Utara
	Natuna	Subi, Serasan, dan Serasan Timur
300 – 400	Lingga	Singkep, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Kepulauan Posek, Selayar, sebagian Lingga, dan sebagian kecil Lingga Timur

400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026



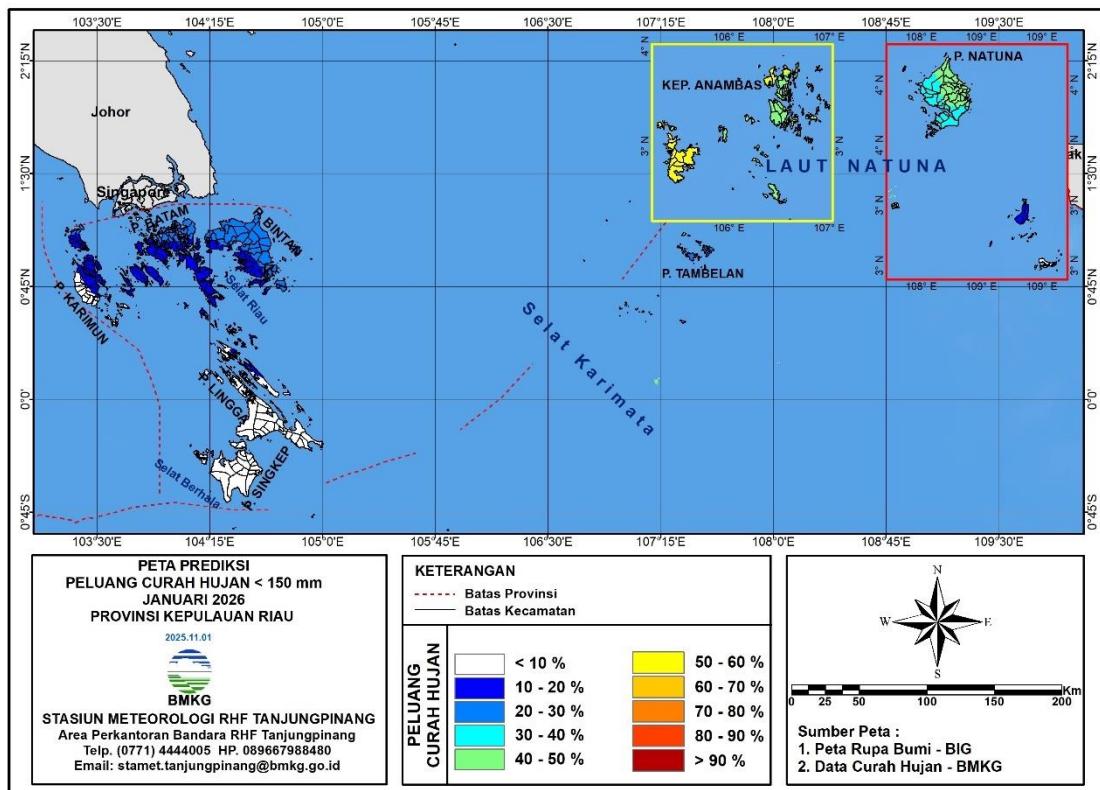
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026

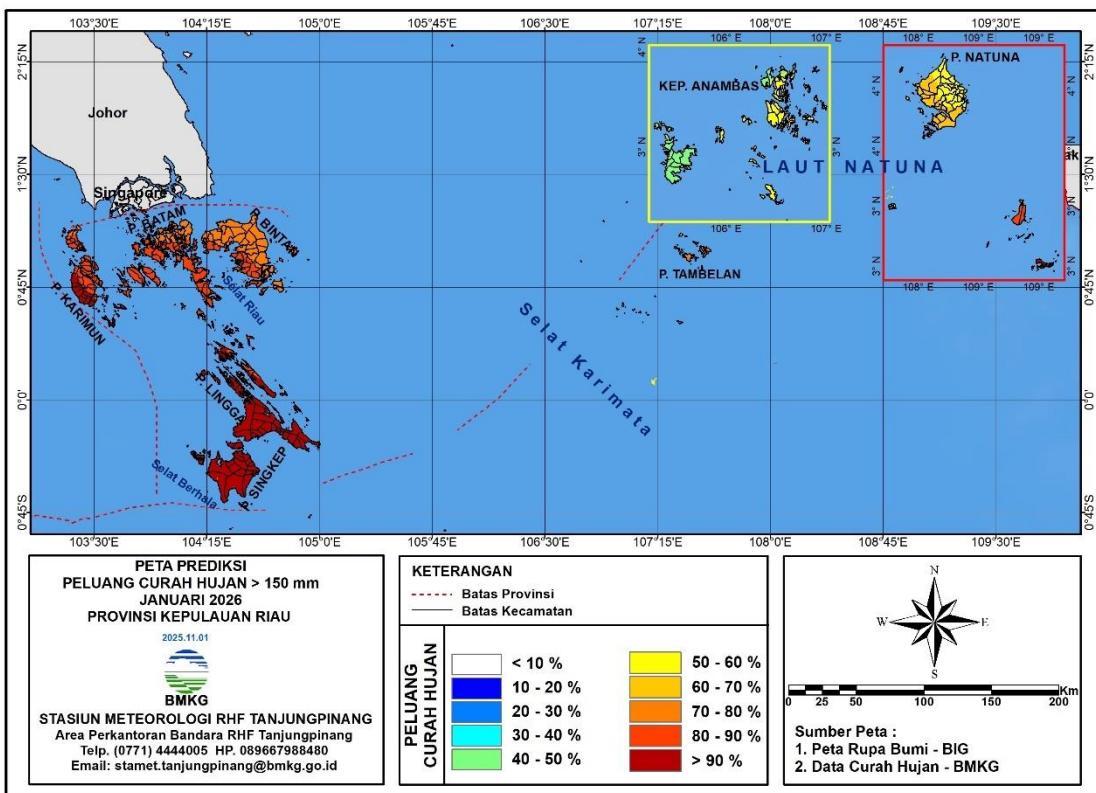
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Gunung Kijang, Toapaya, Teluk Bintan, sebagian: Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bintan Pesisir, Teluk Sebong, dan Seri Kuala Lobam
	Kepulauan Anambas	Sebagian Besar Kabupaten Kepulauan Anambas
85 – 115	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bintan Utara, Bintan Timur, Mantang, Tambelan, sebagian: Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong,
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Senayang, dan sebagian Lingga Utara
	Kepulauan Anambas	Sebagian kecil Siantan Selatan

	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Midai, Suak Midai, Subi, Serasan Serasan Timur, sebagian Bunguran Timur dan Bunguran Barat
116 – 150	Karimun	Sebagian Besar Kabupaten Karimun
	Lingga	Bakung Serumpun, Lingga Timur, Selayar, sebagian: Lingga, Singkep Barat, dan Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Pulau Tiga, sebagian Bunguran Barat dan Bunguran Timur
151 – 200	Lingga	Singkep, Singkep Selatan, dan sebagian Singkep Barat
> 200	-	-

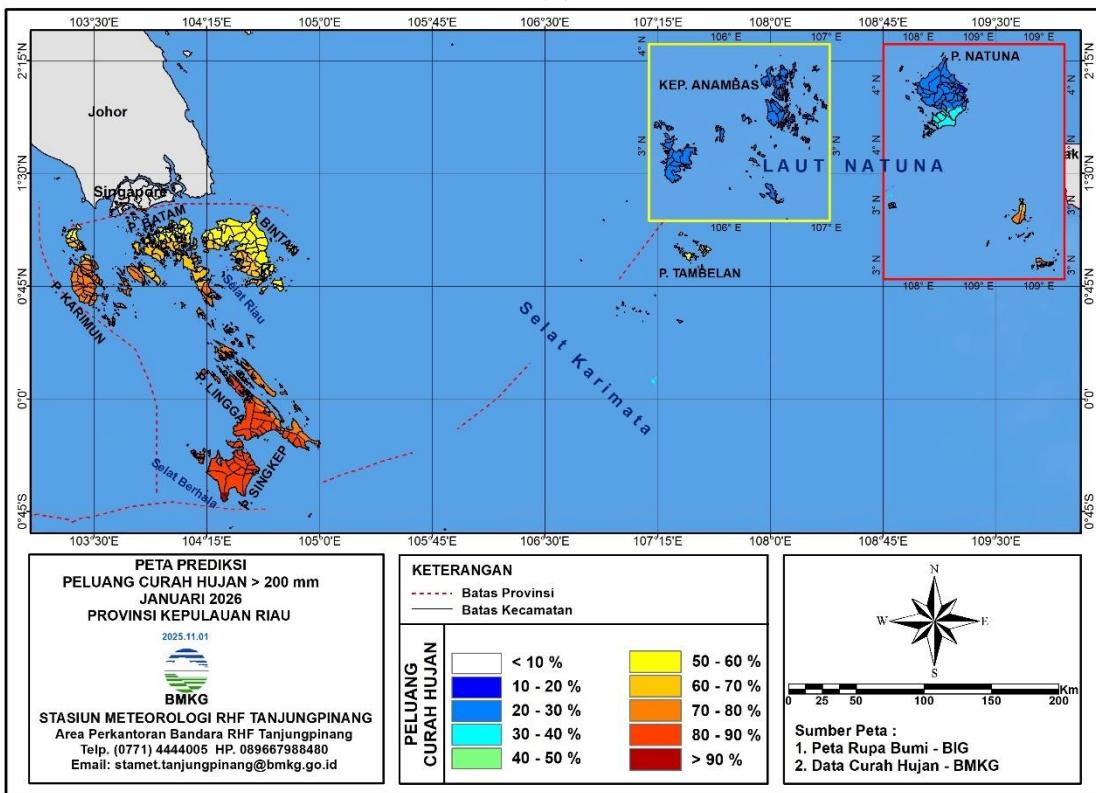
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Januari 2026



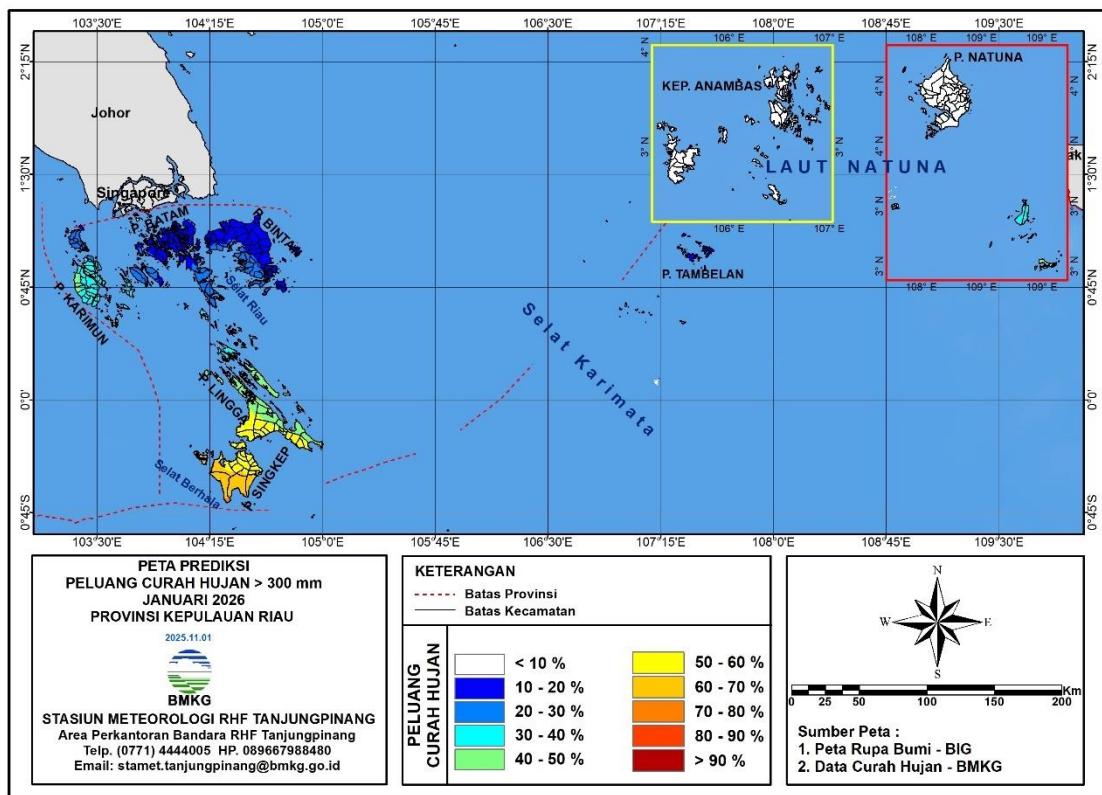
(a)



(b)



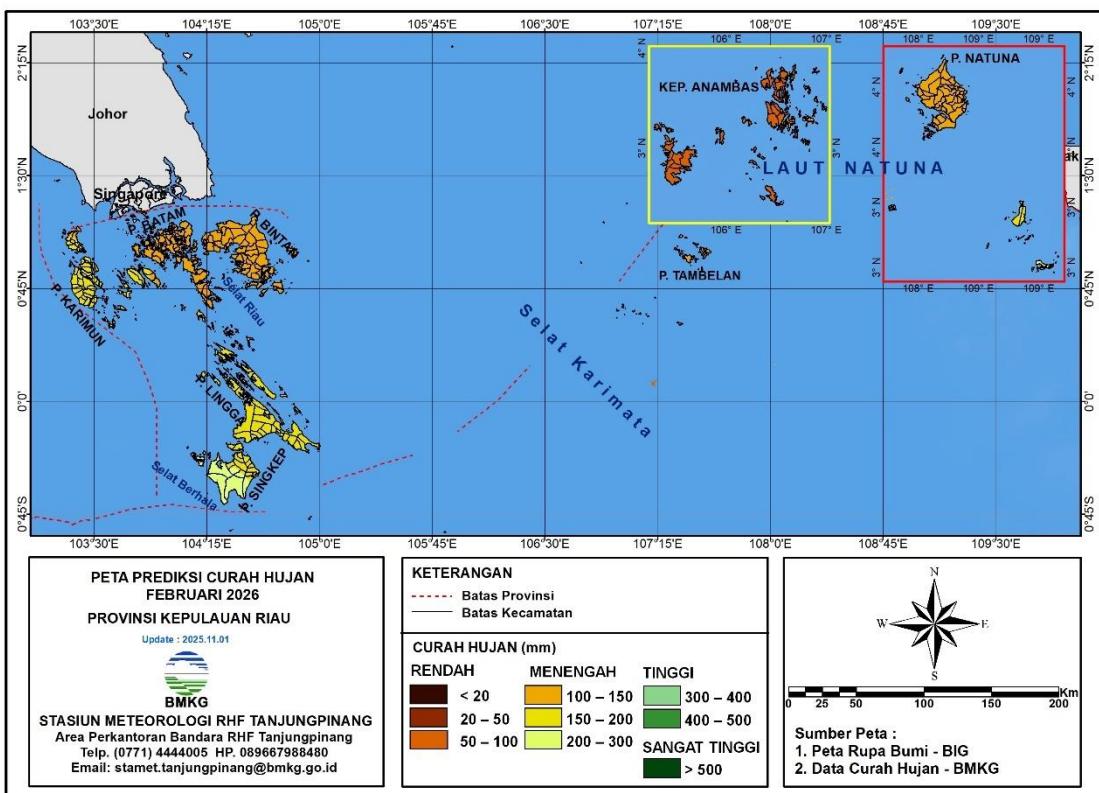
(c)



Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Januari 2026

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026



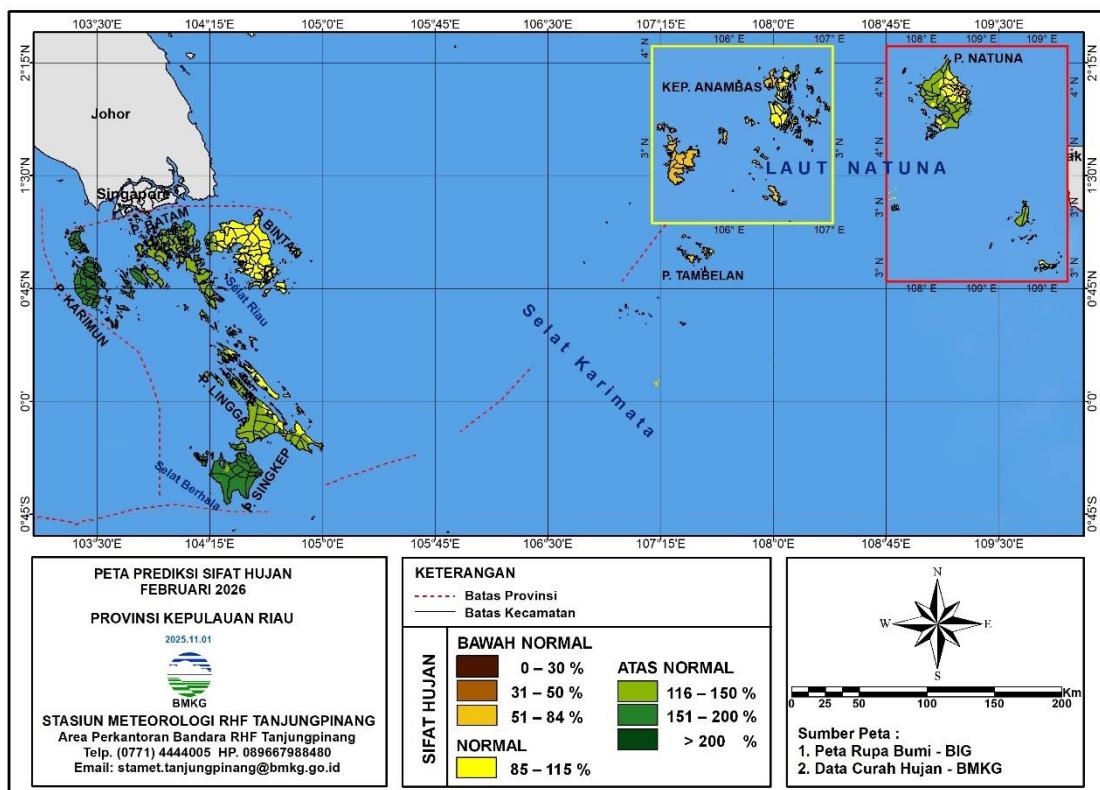
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Anambas	Sebagian Besar Kabupaten Kepulauan Anambas
100 – 150	Karimun	Sebagian Tebing, Meral barat, dan Moro
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Katang Bidare
	Anambas	Sebagian Siantan Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Timur, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Midai, dan Suak Midai
150 – 200	Karimun	Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar, Durai, Karimun, Buru, Belat, sebagian: Meral, Tebing, Meral Barat, dan Moro

	Lingga	Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Singkep Pesisir, sebagian Singkep dan Singkep Barat
	Natuna	Subi
200 – 300	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Selatan, sebagian Singkep dan Singkep Barat
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026



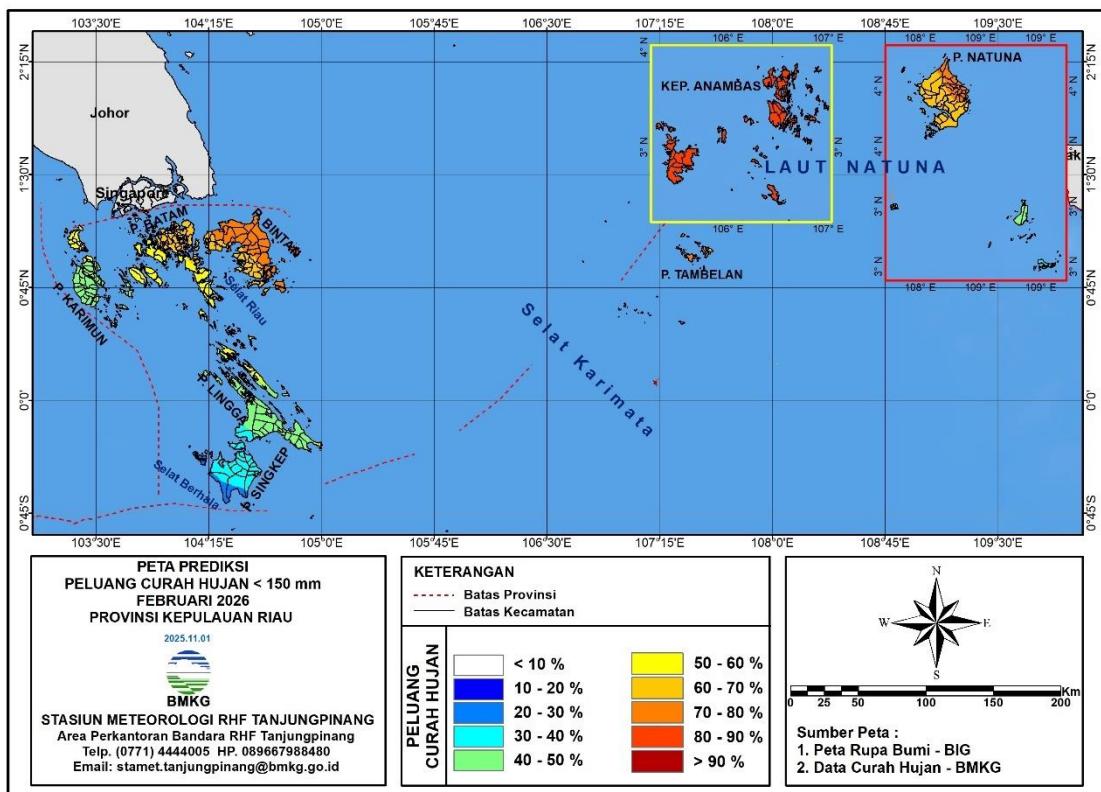
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026

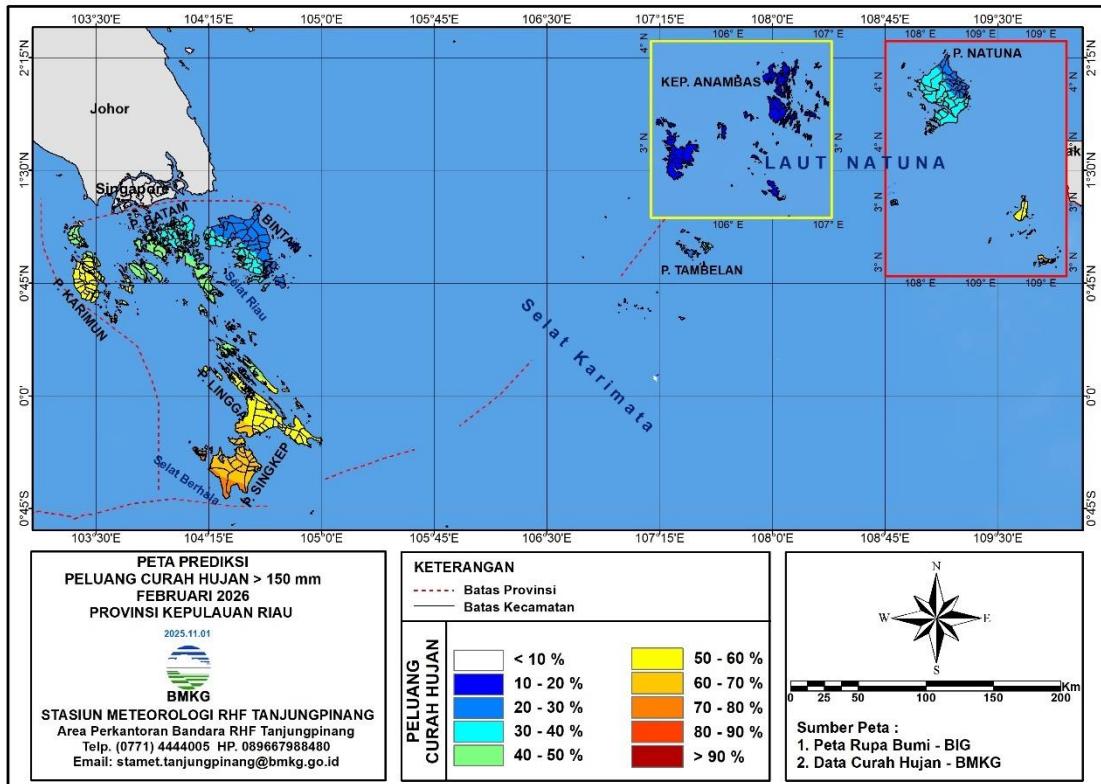
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian tambelan
	Kepulauan Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian: Palmatak dan Siantan Selatan

	Natuna	Sebagian Bunguran Timur
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan sebagian besar Kabupaten Bintan
	Lingga	Senayang, sebagian: Katang Bidare, Temiang Pesisir, dan Lingga Utara
	Kepulauan Anambas	Siantan, Siantan Tengah, Siantan Timur, sebagian Palmatak dan Siantan Selatan
	Natuna	Midai, Suak Midai, Serasan, Serasan Timur, sebagian Bunguran Timur Laut dan Bunguran Tengah
116 – 150	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian Besar Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara dan sebagian Seri Kuala Lobam
	Lingga	Bakung Serumpun, Lingga, Lingga Timur, sebagian: Lingga Utara dan Selayar
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga, dan Subi
151 – 200	Karimun	Sebagian besar Kabupaten Karimun
	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Singkep, sebagian Selayar
> 200	-	-

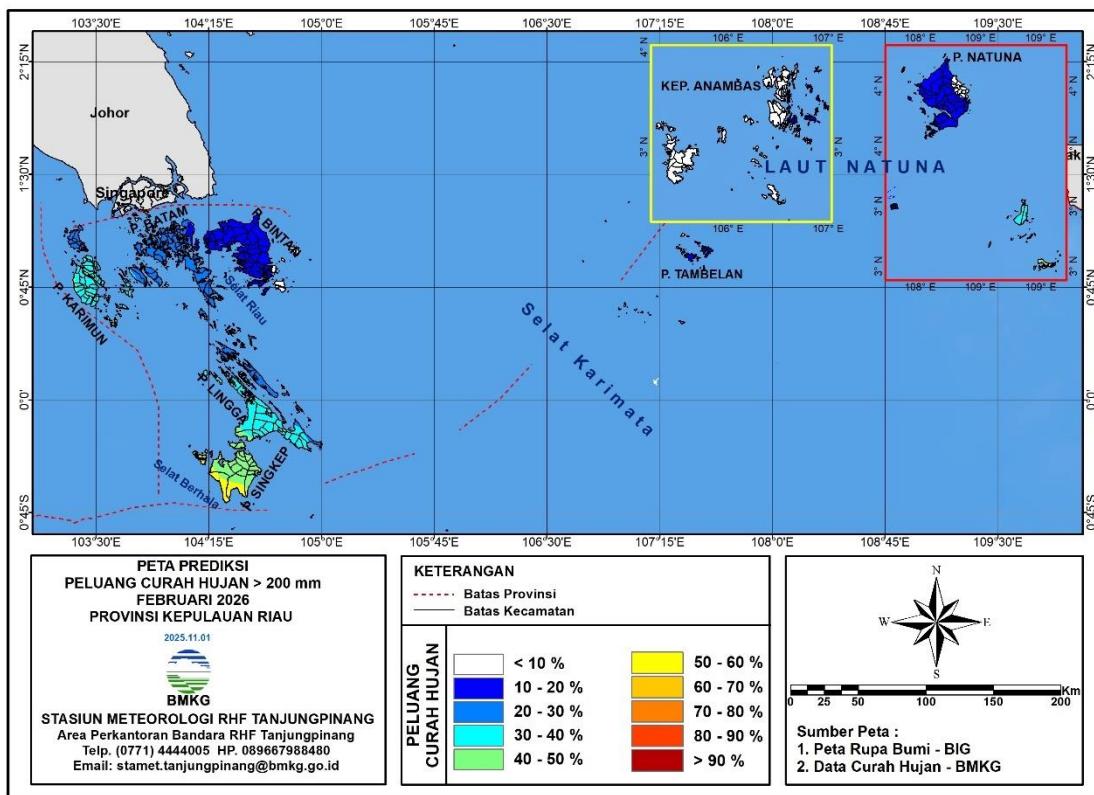
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2026



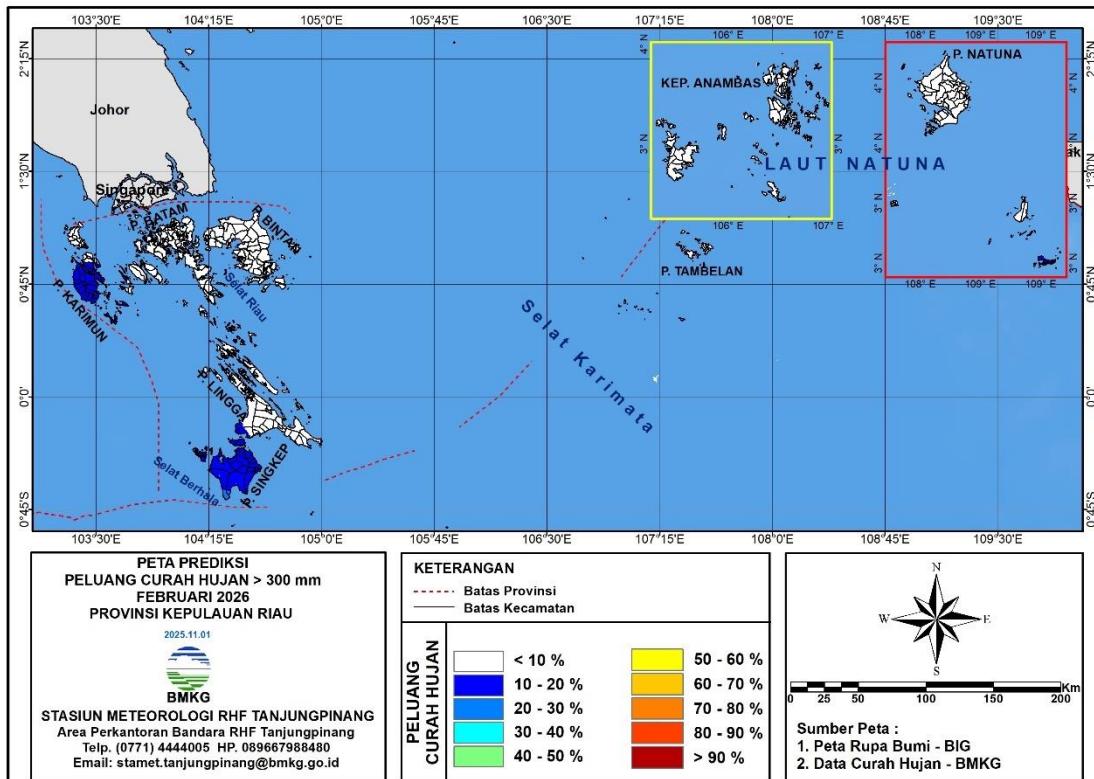
(a)



(b)



(c)

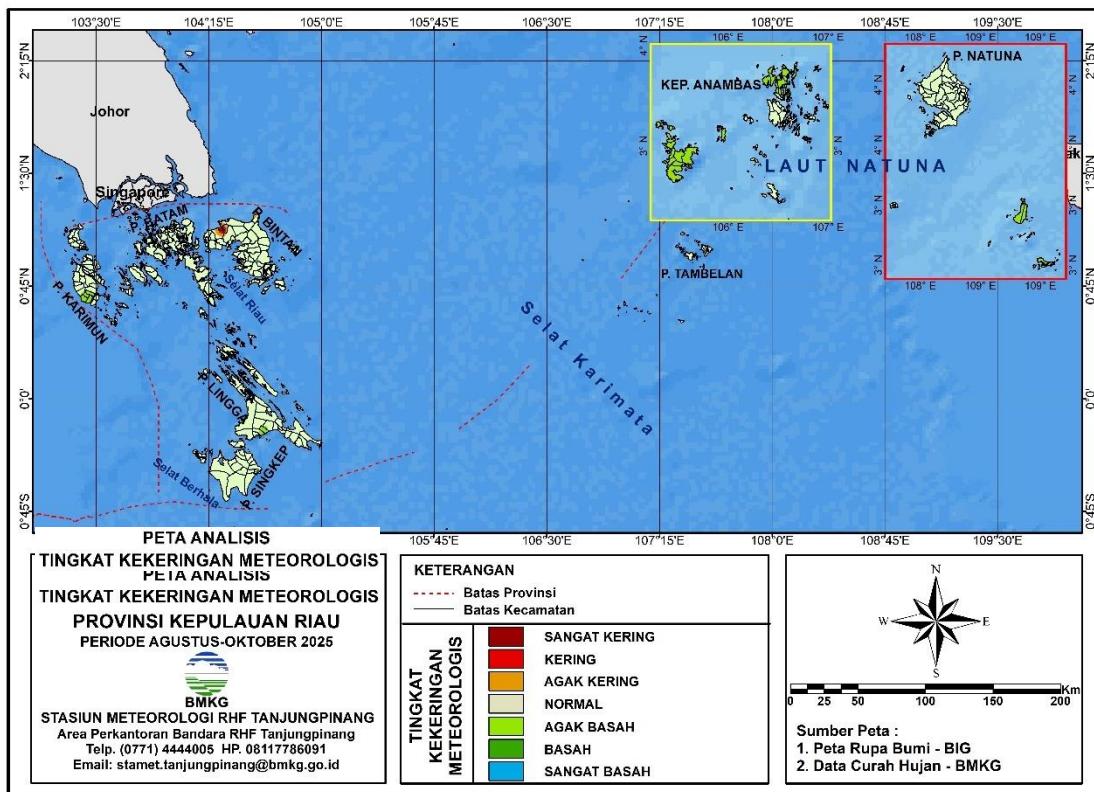


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2025



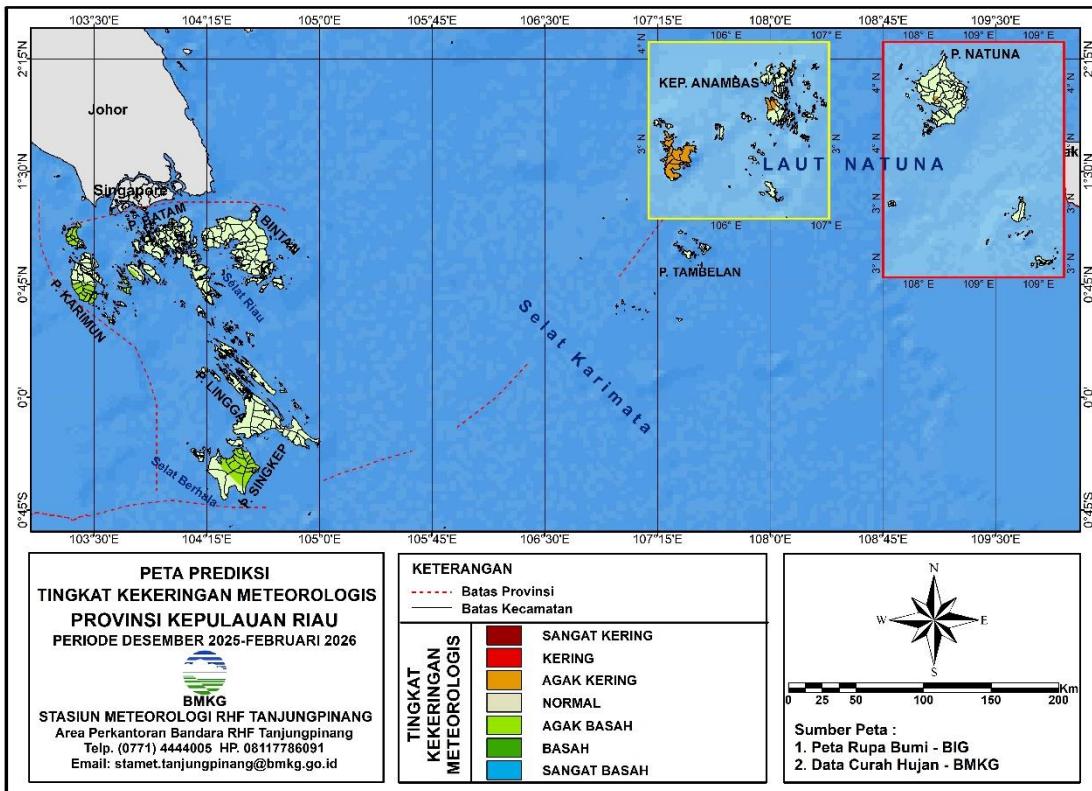
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Agustus - Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
Normal	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan sebagian besar Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian Besar Kabupaten Lingga
	Kepulauan Anambas	Siantan, Siantan Timur, dan sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian besar Kabupaten Natuna
Agak Basah	Karimun	Sebagian Kundur dan sebagian kecil Kundur Barat
	Lingga	Sebagian kecil Lingga
	Kepulauan Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Palmatak, dan sebagian Siantan Tengah

	Natuna	Subi, Serasan, dan Serasan Timur
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Desember 2025 – Februari 2026



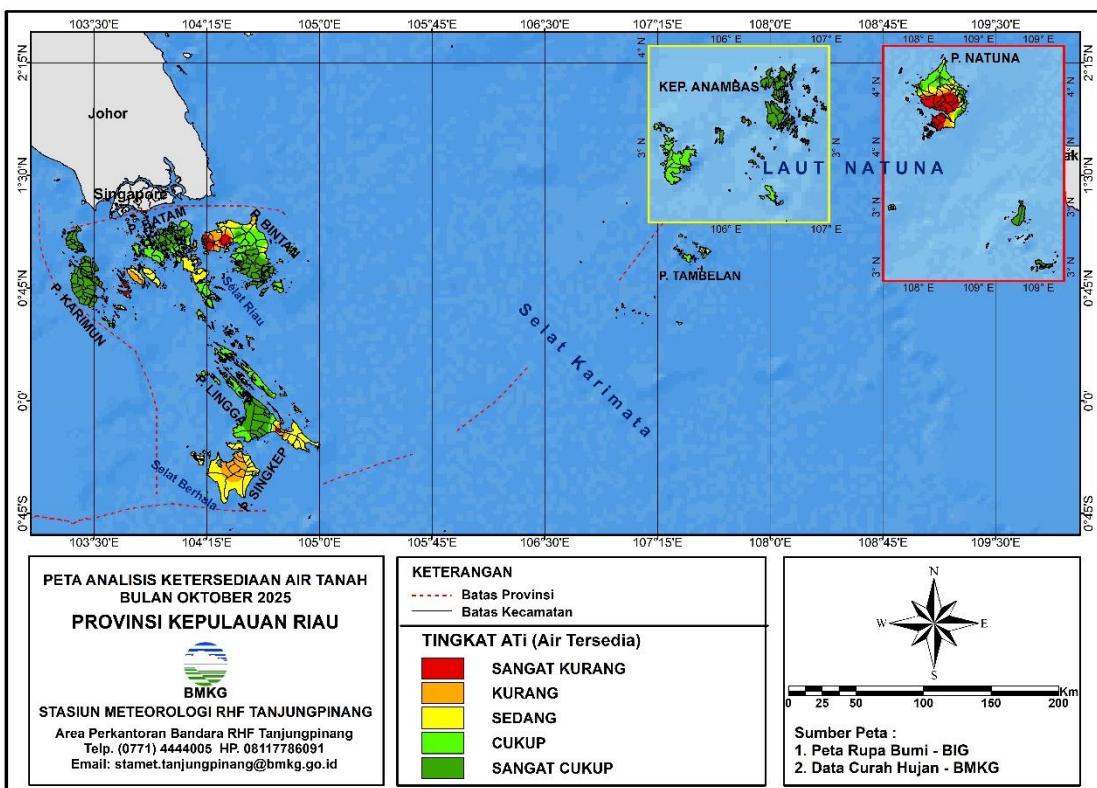
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Desember 2025 – Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Desember 2025 – Februari 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, dan sebagian Siantan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Batubi
Normal	Karimun	Karimun, Buru, Belat, Durai, sebagian: Kundur Utara, Kundur Barat, dan Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian Singkep Barat dan Singkep Selatan

	Kepulauan Anambas	Palmatak, Sinatan Tengah, Siantan Timur, dan Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
Agak Basah	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Kundur, Ungar, sebagian: Kundur Utara, Kundur Barat, dan Moro
	Lingga	Singkep Pesisir, Singkep, sebagian Singkep barat dan Singkep Selatan
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Oktober 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, sebagian Seri Kuala Lobam dan Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian kecil Lingga Timur

	Natuna	Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Pulau Tiga, sebagian kecil Bunguran Timur dan Bunguran Selatan
Kurang	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, dan Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian Singkep barat, Singkep Selatan, sebagian kecil Lingga Utara dan Lingga Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Tengah, Bunguran Timur, dan Bunguran Selatan
Sedang	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian Galang dan sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang, dan Tambelan
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Singkep, Singkep Pesisir, sebagian: Singkep Barat, Singkep Selatan, Lingga Timur, dan Lingga Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Bunguran Utara, dan Bunguran Timur Laut
Cukup	Karimun	Ungar, Durai, Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Batu Ampar, Bengkong, sebagian: Nongsa, Sei Beduk, Sagulung, dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Kota, Bintan Pesisir, sebagian: Bukit Bestari, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, dan Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, dan sebagian Lingga
	Kepulauan Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, dan sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Midai, Suak Midai, sebagian: Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, dan Bunguran Selatan
Sangat Cukup	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, dan Ungar
	Batam	Batam Kota, Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, sebagian: Sagulung, Sei Beduk, dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bintan Timur, Mantang, sebagian: Bukit Bestari, Bintan Pesisir, Bintan Pesisir, sebagian kecil Teluk Sebong dan Teluk Bintan
	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
	Kepulauan Anambas	Palmatak, Siantan, Siantan Tengah, Siantan Timur, dan sebagian Siantan Selatan

	Natuna	Subi, Serasan, Serasa Timur, sebagian kecil: Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, dan Bunguran Selatan
--	--------	--

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 JUMADILAWAL 1447 H DI ROOFTOP STAMET RAJA HAJI FISABILLAH TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- e. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: B/GF.01.01/011/KTNJ/X/2025

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H tanggal 22 Oktober 2025 di Rooftop Stamet RHF Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan keadaan cuaca yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m^2 .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Dasarian I : Tanggal 1 – 10- Dasarian II : Tanggal 11 – 20- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).

<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum, menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Julian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $> 115\%$

	<ul style="list-style-type: none"> - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 % - Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya < 85 %
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
Standardized Precipitation Index (SPI)	<p>: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i>. Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut:</p> <p>a. Tingkat Kekeringan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai SPI $\leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 <p>b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99</p> <p>c. Tingkat Kebasahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Basah : Jika nilai SPI $\geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi

Air Tanah (KAT)	<p>dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman.</p> <p>Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL) b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP) c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan. <p>Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.</p> <p>Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.</p>
Windrose	:
Zona Musim (ZOM)	<p>Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.</p> <p>Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST) - Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. - Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

 0771-4444005

 [@bmkgtanjungpinang](https://www.instagram.com/bmkgtanjungpinang)

 08117786091